

**ANALISIS FENOMENA PENGGUNAAN CHATGPT DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MAN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

FAISHOL HAQ

NIM. 220101110101



PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**ANALISIS FENOMENA PENGGUNAAN CHATGPT DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MAN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

(S-1)

Oleh

Faishol Haq

NIM. 220101110101



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

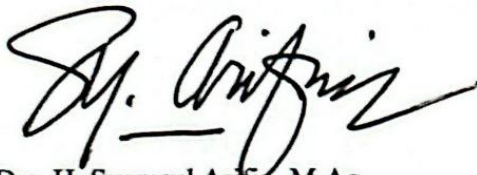
MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan” oleh Faishol Haq ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S,Pd).

Pembimbing



Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag
NIP. 196512311997031007

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan” oleh Faishol Haq ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 3 Juni 2026.

Dewan Penguji,



Misbah Munir, M.Pd
19770819201608011012

Penguji Utama



Prof. Dr. Sulalah, M.Ag
196511121994032002

Ketua



Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag
196511121994032002

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. H.Syamsul Arifin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faishol Haq

Malang, 12 Mei 2026

Lamp : 4 (empat) ekslembar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faishol Haq

NIM : 220101110101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran
Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Belajar
Siswa di MAN 1 Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H.Syamsul Arifin, M.Ag
NIP. 196512311997031007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faishol Haq
NIM : 220101110101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Mei 2026
Hormat Saya,



Faishol Haq

LEMBAR MOTTO

“The real danger is not that computers will begin to think like men, but that men will begin to think like computers.”

(Albert Einstein)

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan”

(Al-Muddatstsir: 38)

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn. Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, iman, dan Islam, sehingga penulis dapat memanfaatkan kesempatan yang ada untuk terus menuntut ilmu sebagai bagian dari bentuk ketaatan kepada-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan utama dalam kehidupan penulis. Semoga penulis kelak termasuk dalam golongan umat beliau, meskipun hanya sebagai bagian kecil. Aamiin. Dengan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Sokran, dan Ibu Mufarokah sebagai orang tua yang selalu mendukung dari segi materi, motivasi, dan dukungan. Serta selalu menjadi kunci kesuksesan dan keberkahan dalam perjalanan hidup peneliti.
2. Bapak Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan masukan, serta menyemangati penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Keluarga Besar MAN 1 Lamongan, yang memberikan sambutan hangat, berupa bantuan dan dukungan sebagai lokasi penelitian
4. Para informan, yaitu guru Akidah Akhlak ibu Fauziatul Iffah, S.Ag, dan Peserta didik Kelas XI E yang telah memberikan waktu dan tenaga pada saat melaksanakan penelitian di MAN 1 Lamongan
5. Patner saya. Selama 4 tahun di malang, kebersamaan, bantuan tenaga dan moril, saran, waktu, serta semangat yang selalu diberikan tanpa henti kepada penulis dalam suka maupun duka, sangat membantu penulis dalam menyelesaikan

perkuliahan dan penelitian ini. Semoga setiap kebaikan dibalas dengan pahala dan keberkahan, serta selalu diberi kebersamaan hingga akhir oleh Allah SWT.

6. Sahabat seperjuangan di Malang, yang telah berjalan bersama sejak lulus ma'had hingga saat ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Kebersamaan, saran, waktu, dan semangat yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga setiap kebaikan dibalas dengan pahala dan keberkahan oleh Allah SWT.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per-satu yang telah memberikan ilmu, doa, dukungan dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini tepat waktu.

Jazākumullāhu khayran katsīran, wa jazākumullāhu aḥsanal-jazā'

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghadirkan teladan terbaik dalam menjalani kehidupan sesuai tuntunan syariat. Dengan meneladani beliau, semoga kita termasuk golongan yang beriman dan memperoleh syafaatnya di hari akhir. Aamiin. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sokran dan Ibu Mufarokah, atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan tanpa henti. Meskipun tidak menempuh pendidikan tinggi, beliau berdua senantiasa mendoakan dan memberi semangat hingga penulis mampu menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan
2. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan masukan, serta menyemangati penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman akademik selama masa studi.
7. Keluarga Besar MAN 1 Lamongan, yang memberikan sambutan hangat, berupa bantuan dan dukungan sebagai lokasi penelitian
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu dalam proses administrasi dan penyelesaian studi.
9. Patner saya, selama 4 tahun di malang. Kebersamaan, bantuan tenaga dan moril, saran, waktu, serta semangat yang selalu diberikan tanpa henti kepada penulis dalam suka maupun duka, sangat membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penelitian ini. Semoga setiap kebaikan dibalas dengan pahala dan keberkahan, serta selalu diberi kebersamaan hingga akhir oleh Allah SWT.
10. Sahabat seperjuangan yang telah berjalan bersama sejak lulus ma'had hingga saat ini. Kebersamaan, saran, waktu, dan semangat yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga setiap kebaikan dibalas dengan pahala dan keberkahan oleh Allah SWT.

11. Rekan-rekan mahasiswa S1 program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas kebersamaan dan bantuan selama masa perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini diharapkan dapat menjadi wujud pemanfaatan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, sehingga memberi manfaat dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Penulis berharap karya ini dapat menambah wawasan, memberikan kontribusi pemikiran, serta menjadi referensi dan inspirasi bagi para pembaca. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
———◌———	fathah	A	A
———◌———	kasrah	I	I
———◌———	d}ammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa‘ala

سُئِلَ – su‘ila

ذُكِرَ – zukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أَى	fathah dan yā'	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wāu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَؤُلَ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَاى	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
إِى	kasrah dan yā'	i	i dan garis di atas
أُو	dammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

4. Tā' Marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua.

1) Tā' Marbūtah Hidup

Tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Tā' Marbūtah Mati

Tā' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah h.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ – raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ – al-Madinah al-Munawwarah

raudatul-atfāl

al-Madinatul-

Munawwarah

طَلْحَةُ – talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā	نَزَّلَ – nazzala	الْبِرِّ – al-birr
الْحَجُّ – al-hajju	نُعَمُّ – nu‘ima	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf l diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu	السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu	الشَّمْسُ – asy-syamsu
الْقَلَمُ – al-qalamu	الْبَدِيعُ – al-badi‘u	الْجَلَالُ – al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- 1) Hamzah di awal:

أُمِرْتُ – umirtu

أَكَلَ – akala

- 2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

- 3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

أَنْوَاءٌ – an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

– Wa innallāha lahuwa khair ar-

rāziqin

– Wa innallāha lahuwa khairur-

rāziqin

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

– Fa aufū al-kaila wa al-mizāna

– Fa auful-kaila wal- mizāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ النَّيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

– Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-

baiti

manistatā'a ilaihi sabilā

– Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti

manistatā'a ilaihi sabilā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ | – Wa mā Muhammadun illā |
| rasūlun. | |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا | – Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi |
| | lallazi bi Bakkata mubārakan. |
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ | – Syahru Ramadāna al-lazi unzila |
| fīhi | |
| | al- Qur’ānu . |
| وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ | – Wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil-mubini. |
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | – Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamina. |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| نَصْرُ مَنْ أَلَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ | – Nasrum minallāhi wa fathun qarib |
| لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا | – Lillāhi al-amru jami‘an |
| | – Lillāhil -amru jami‘an |
| وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ | – Wallāhu bikulli syai’in ‘alimun |

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
ABSTRACT.....	xxv
مستخلص البحث	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori.....	20
B. Kajian Teori Perspektif Islam.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subjek Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Keabsahan Data.....	53
I. Analisis Data	54
J. Prosedur Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Paparan Data	59
B. Hasil Penelitian	66
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Pola Penggunaan ChatGPT oleh Siswa dalam Belajar Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan	87
B. Implikasi Penggunaan ChatGPT Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan	89
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan	64
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik MAN 1 Lamongan	64
Tabel 4. 3 Data SDM MAN 1 Lamongan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 2 Surat Izin Survey	104
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	105
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	110
Lampiran 5 Dokumentasi.....	133
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	135
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan.....	136
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	138
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa.....	139

ABSTRAK

Haq, Faishol. 2026. *Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs H.Syamsul Arifin, M.Ag.

Kata Kunci: ChatGPT, Akidah Akhlak, Kemandirian Belajar, Artificial Intelligence

Perkembangan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) telah menghadirkan berbagai inovasi dalam pendidikan, salah satunya ChatGPT. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, ChatGPT dimanfaatkan siswa untuk mencari informasi, memahami materi, dan membantu penyelesaian tugas. Kehadiran teknologi ini apakah memberikan kemudahan belajar yang mendukung kemandirian belajar siswa atau justru membuat potensi ketergantungan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pola penggunaan ChatGPT oleh siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan dan (2) menganalisis implikasi penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Akidah Akhlak dan siswa kelas XI MAN 1 Lamongan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT telah dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar alternatif untuk mencari informasi, memahami materi, memperoleh referensi tambahan, dan membantu menyelesaikan tugas pembelajaran. Penggunaan tersebut berkembang berdasarkan inisiatif dan kebutuhan belajar siswa dengan minim kontrol guru yang sistematis maupun kebijakan khusus sekolah terkait penggunaan ChatGPT. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola belajar siswa menuju pemanfaatan sumber belajar digital yang lebih fleksibel, cepat, dan personal. Adapun implikasi penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar tidak bersifat seragam pada setiap siswa. Bagi siswa yang memiliki regulasi diri yang baik, ChatGPT mendorong inisiatif belajar, membantu memahami materi, dan mendukung pengelolaan belajar secara mandiri. Sebaliknya, pada sebagian siswa, penggunaan ChatGPT cenderung menghasilkan ketergantungan terhadap jawaban instan dan rendahnya verifikasi informasi. Dengan demikian, ChatGPT dapat memperkuat maupun melemahkan kemandirian belajar, tergantung pada kemampuan regulasi diri siswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

ABSTRACT

Haq, Faishol. 2026. *An Analysis of the Phenomenon of ChatGPT Usage in Akidah Akhlak Learning and Its Implications for Students' Learning Independence at MAN 1 Lamongan*. Undergraduate Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Drs. H.Syamsul Arifin, M.Ag.

keyword: ChatGPT, Akidah Akhlak, Learning Independence, Artificial Intelligence.

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has introduced various innovations in education, one of which is ChatGPT. In Akidah Akhlak learning, ChatGPT is utilized by students to search for information, understand learning materials, and assist in completing academic tasks. While this technology offers learning convenience, questions remain as to whether it supports students' independent learning or fosters dependency on AI-generated responses. Therefore, this study aims to: (1) analyze the patterns of ChatGPT use among students in Akidah Akhlak learning at MAN 1 Lamongan, and (2) examine the implications of ChatGPT use for students' learning independence.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Akidah Akhlak teachers and eleventh-grade students at MAN 1 Lamongan. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through technique triangulation.

The findings reveal that students utilize ChatGPT as an alternative learning resource to search for information, understand learning materials, obtain additional references, and assist in completing academic assignments. Its use has developed primarily from students' own learning needs and initiatives, with limited systematic teacher supervision and no specific school policy governing the use of ChatGPT. This phenomenon reflects a shift in students' learning patterns toward the use of digital learning resources that are more flexible, efficient, and personalized. However, the implications of ChatGPT for learning independence vary among students. For students with strong self-regulation, ChatGPT encourages learning initiative, facilitates understanding of learning materials, and supports autonomous learning management. In contrast, for some students, its use tends to promote dependence on instant answers and reduces the tendency to verify information critically. Therefore, ChatGPT can either strengthen or weaken students' learning independence, depending on their level of self-regulation in utilizing the technology.

مستخلص البحث

حق، فيصل. ٢٠٢٦. تحليل ظاهرة استخدام شات جي بي تي في تعلم مادة العقيدة والأخلاق وآثارها على استقلالية تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بلامونغان. رسالة جامعية (بكالوريوس). قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج شمس العارفين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: شات جي بي تي، العقيدة والأخلاق، استقلالية التعلم، التنظيم الذاتي

أدى التطور المتسارع في تقنيات الذكاء الاصطناعي إلى ظهور العديد من الابتكارات في المجال التربوي، ومن أبرزها برنامج شات جي بي تي. وفي تعلم مادة العقيدة والأخلاق، يستخدم الطلاب شات جي بي تي للبحث عن المعلومات، وفهم المواد الدراسية والمساعدة في إنجاز الواجبات. وقد أثار ظهور هذه التقنية تساؤلات حول ما إذا كانت تسهم في تسهيل التعلم وتعزيز استقلالية التعلم لدى الطلاب، أم أنها قد تؤدي إلى نشوء حالة من الاعتماد عليها. لذلك هدفت هذه الدراسة إلى: (١) تحليل أنماط استخدام شات جي بي تي لدى الطلاب في تعلم مادة العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بلامونغان، و(٢) تحليل الآثار المترتبة على استخدام شات جي بي تي في استقلالية تعلم الطلاب

اعتمدت الدراسة المنهج النوعي من خلال دراسة الحالة. وتم جمع البيانات بواسطة الملاحظة والمقابلة والتوثيق مع معلم مادة العقيدة والأخلاق وطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بلامونغان. كما تم تحليل البيانات وفق نموذج مايلز وهورمان وسالدينا، الذي يشمل تكثيف البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وتم التحقق من مصداقية البيانات باستخدام أسلوب التثليث في تقنيات جمع البيانات

أظهرت نتائج الدراسة أن الطلاب يستخدمون شات جي بي تي بوصفه مصدرًا تعليميًا بديلًا للبحث عن المعلومات وفهم المواد الدراسية والحصول على مراجع إضافية، والمساعدة في إنجاز المهام التعليمية. وقد تطور هذا الاستخدام انطلاقًا من مبادرات الطلاب واحتياجاتهم التعليمية، مع محدودية الرقابة المنهجية من قبل المعلمين وعدم وجود سياسات مدرسية خاصة تنظم استخدام شات جي بي تي. ويشير هذا الواقع إلى حدوث تحول في أنماط تعلم الطلاب نحو الاستفادة من المصادر التعليمية الرقمية التي تتسم بالمرونة والسرعة والطابع الشخصي. أما الآثار المترتبة على استخدام شات جي بي تي في استقلالية التعلم فلم تكن متماثلة لدى جميع الطلاب؛ إذ أسهم لدى الطلاب الذين يتمتعون بمستوى جيد من التنظيم الذاتي في تعزيز المبادرة إلى التعلم، والمساعدة على فهم المواد الدراسية، ودعم إدارة التعلم بصورة مستقلة. وفي المقابل، أدى لدى بعض الطلاب إلى الميل نحو الاعتماد على الإجابات الجاهزة وضعف التحقق من صحة المعلومات. وبناءً على ذلك، يمكن لشات جي بي تي أن يعزز استقلالية التعلم أو يضعفها، وذلك تبعًا لقدرة الطلاب على التنظيم الذاتي في توظيف هذه التقنية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada dua dekade terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu perkembangan mutakhir di era digital adalah hadirnya teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI). AI berkembang pesat sejak 2022 dengan dirilisnya ChatGPT oleh OpenAI, yang kemudian menjadi fenomena global karena kemampuannya dalam memahami bahasa, menjawab pertanyaan, menyusun teks, hingga membantu analisis masalah.¹

Dalam bidang pendidikan, ChatGPT banyak dipandang sebagai alat pendukung belajar yang dapat memfasilitasi siswa mencari penjelasan tambahan, mengerjakan latihan soal, menyusun kerangka tulisan, hingga menjadi media diskusi interaktif.² Dengan sifatnya yang adaptif dan mudah diakses, ChatGPT memiliki potensi menjadi sarana untuk kemandirian belajar siswa, karena memungkinkan mereka belajar kapan saja dan sesuai kebutuhan.³ Namun di sisi lain, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan

¹ Theo Chanra Merentek, Elni Jeini Usuh, and Jeffri Sonny Junus Lengkong, "Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26862–69.

² Laura Scheel, Gergana Vladova, And André Ullrich, *The Influence Of Digital Competences, Self-Organization, And Independent Learning Abilities On Students' Acceptance Of Digital Learning*, *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*, Vol. 19 (Springer International Publishing, 2022), <https://doi.org/10.1186/S41239-022-00350-W>.

³ I Komang Mertayasa, C.N, Putu Yhani, and Putu Wisnu Sputra, "Revolusi Pendidikan Dengan ChatGPT: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dalam Transformasi Pendidikan," *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5 No. 1, no. 1 (2025): 107–22, <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

kekhawatiran terkait potensi ketergantungan, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta melemahnya proses refleksi dalam belajar.⁴

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik di era digital. Kemandirian belajar mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses belajar secara sadar tanpa sepenuhnya bergantung pada arahan guru.⁵ Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan poin kemandirian belajar. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam konteks Madrasah Aliyah, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penggunaan ChatGPT menghadirkan dinamika tersendiri. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta pembiasaan akhlak mulia. Proses pembelajaran pada mata pelajaran ini menuntut kesadaran diri, refleksi, dan tanggung jawab pribadi dalam

⁴ Agung Supriyono and Trapsilo Prihandono, "Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2024): 134–52, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>.

⁵ Ashleigh Finn et al., *Self-Directed Learning and the Student Learning Experience in Undergraduate Clinical Science Programs: A Scoping Review*, *Advances in Health Sciences Education*, vol. 30 (Springer Netherlands, 2025), <https://doi.org/10.1007/s10459-024-10383-7>.

⁶ Rosy Meiliasari Et Al., "IMPLEMENTASI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 Rosy," *Jurnal Mahasiswa TARBAWI* 6, No. 2 (2022): 122–31.

memahami serta mengamalkan ajaran Islam.⁷ Penggunaan teknologi seperti ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama terkait bagaimana siswa memanfaatkannya, sesuai dengan nilai-nilai Akidah Akhlak yang berkaitan dengan kemandirian belajar.⁸

Di MAN 1 Lamongan, sebagai madrasah yang memiliki visi pembelajaran berbasis digital dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, fenomena penggunaan ChatGPT oleh siswa mulai terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal Pra penelitian, sebagian besar siswa kelas XI MAN 1 Lamongan sering terlihat menggunakan ChatGPT saat mempelajari pelajaran Akidah Akhlak. Kondisi kemunculan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT menghadirkan pertanyaan baru: apakah penggunaan teknologi tersebut benar-benar memperkuat kemandirian belajar siswa, atau justru berpotensi membuat ketergantungan semata.⁹

Penelitian Nirmala Ardana, dkk pada tahun 2025, membahas pemanfaatan AI dalam mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS. Penelitian tersebut mengkaji pemanfaatan AI pada jenjang mahasiswa. Sedangkan penelitian ini berfokus terhadap fenomena

⁷ Dina Merris Maya Sari, "Digital Literacy and Academic Performance of Students' Self-Directed Learning Readiness," *ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature* 2, no. 3 (2022): 127–36, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite>.

⁸ M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 0, no. 12 (2017).

⁹ Ismasari Nawangsih Et Al., "Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia Pengenalan Chatgpt Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Brahari Untuk Mendukung Pembelajaran Mandiri Dan Efektif Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 6, No. 3 (2025): 741–48, <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i3.1582>.

penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar siswa pada jenjang siswa menengah atas, dan juga berfokus pada pelajaran Akidah Akhlak.¹⁰

Di sisi lain, penelitian Dewi Artati Padmo, dkk. Membahas penggunaan ChatGPT untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Namun, penelitian ini tidak melibatkan siswa, sehingga masih terdapat celah untuk memahami bagaimana hubungan antara fenomena penggunaan ChatGPT dengan kemandirian belajar siswa.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan, serta bagaimana implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai realitas penggunaan teknologi AI dan implikasi penggunaannya terhadap kemandirian belajar, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi guru, sekolah, dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul: “Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan” menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

¹⁰ Nirmala Ardana, Henny Indrawati, and Fenny Trisnawati, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Terhadap Kemandirian Belajar (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Riau)” 8 (2025).

¹¹ Dewi Artati Padmo Padmiono Putri and Luhur Wicaksono, “Pengaruh Pemanfaatan Chatgpt Terhadap Kompetensi Guru (Kompentensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional),” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 70–76, <https://doi.org/10.31932/ve.v16i1.4515>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan ChatGPT oleh siswa dalam belajar Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan?
2. Bagaimana implikasi penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pola penggunaan ChatGPT oleh siswa dalam belajar Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan.
2. Menganalisis implikasi penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan kajian kemandirian belajar: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang *self-regulated learning* atau kemandirian belajar dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah.
 - b. Kontribusi pada teori integrasi teknologi dalam pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memperluas teori *Technology Integration in Education*, terutama bagaimana strategi

pemanfaatan teknologi AI mendukung peran guru sebagai fasilitator, sekaligus mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman akademis yang berharga dalam mengkaji fenomena penggunaan AI di dunia pendidikan, khususnya ChatGPT, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang strategi pembelajaran modern. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar untuk melakukan riset lanjutan mengenai integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi madrasah dalam memahami fenomena penggunaan ChatGPT oleh siswa, sehingga sekolah dapat merumuskan kebijakan dan pendampingan yang lebih tepat dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, etis, dan bertanggung jawab.

c. Bagi Guru

Diharapkan bahwa penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa menggunakan ChatGPT dalam proses belajar, serta bagaimana implikasinya terhadap kemandirian belajar mereka. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam menyikapi dan mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

d. Bagi UIN Maliki Malang

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan dengan menambah literatur dan referensi untuk UIN Maliki Malang dan berguna bagi seluruh anggota komunitas akademik yang mempelajari penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah tahapan di mana peneliti melakukan Studi Literatur guna mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan terkait hubungan dan topik antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan topik yang sedang diteliti di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Abdul Aziz (2023) dengan judul *“Penggunaan ChatGPT dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Literasi Big Data di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023”* menunjukkan adanya kesamaan fokus dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menyoroti pemanfaatan ChatGPT dalam meningkatkan kemandirian belajar. Persamaannya terletak pada objek kajian, yakni ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran, serta orientasi penelitian yang menekankan pada penguatan kemandirian belajar peserta didik. Namun terdapat perbedaan yang mendasar. Penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat perguruan tinggi dengan subjek mahasiswa Program Studi PAI. Sementara itu, penelitian ini

dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah dengan subjek guru dan siswa MAN 1 Lamongan.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Ersyanda Yunarzat (2024) dengan judul *“Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Makassar”* menunjukkan adanya kesamaan fokus dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti pemanfaatan ChatGPT dalam konteks pendidikan. Keduanya berangkat dari urgensi teknologi Artificial Intelligence, khususnya ChatGPT, sebagai inovasi media pembelajaran di era digital. Namun, terdapat perbedaan yang jelas. Penelitian terdahulu dilakukan mengukur pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar siswa SMK dengan sampel siswa kelas X Jurusan Akuntansi. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pemanfaatan ChatGPT untuk melatih kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan, serta melibatkan tidak hanya siswa tetapi juga respons guru sebagai pihak yang berperan dalam perencanaan dan pendampingan pembelajaran.¹³
3. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Ananda (2024) dengan judul *“Motivasi Pemanfaatan Platform ChatGPT dalam Pencarian Informasi oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh”* memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan. Kedua

¹² Muhamad Abdul Aziz, “Penggunaan Chatgpt Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Literasi Big Data Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023,” 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/61135/>.

¹³ Ersyanda Yunarzat, “Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Motivasi Belajar Siswa Di Smk,” 2024, 1–183.

penelitian sama-sama melihat ChatGPT sebagai media bantu akademik yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan belajar. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT untuk pencarian informasi dengan subjek mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, sedangkan penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pemanfaatan ChatGPT untuk melatih kemandirian belajar dengan subjek siswa MAN 1 Lamongan.¹⁴

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fadhlir Rahman MT Hardjo (2024) dengan judul *“Pengaruh Integrasi Teknologi ChatGPT dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bantaeng”* memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menyoroti peran ChatGPT dalam konteks pendidikan. Keduanya melihat ChatGPT sebagai teknologi berbasis AI yang dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik di era digital. Namun, terdapat perbedaan pokok dalam pembahasan. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh integrasi ChatGPT terhadap hasil belajar peserta didik di jenjang SMA, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi pemanfaatan ChatGPT untuk melatih kemandirian belajar siswa di jenjang Madrasah Aliyah. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru karena tidak hanya menekankan hasil belajar, tetapi juga mengkaji

¹⁴ Ayu Ananda, “Motivasi Pemanfaatan Platform Chatgpt Dalam Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh,” No. February (2024): 64.

bagaimana ChatGPT dapat dimanfaatkan secara strategis untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik.¹⁵

5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mahbubilhaq (2025) dengan judul *“Integrasi Teknologi AI dalam Pembelajaran: Strategi, Respon, dan Dampak Penggunaan Teknologi bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang”* memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas integrasi teknologi berbasis Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan. Keduanya juga menekankan pada pentingnya strategi pemanfaatan teknologi serta bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaannya dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan dalam ruang lingkup pembahasan. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi, respon, dan dampak penggunaan teknologi AI secara umum pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini lebih terarah pada pemanfaatan khusus ChatGPT sebagai bagian dari teknologi AI untuk melatih kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru karena tidak hanya membahas integrasi AI secara umum, tetapi juga mendalami penggunaan ChatGPT secara strategis dalam membentuk kemandirian belajar siswa di tingkat pendidikan menengah.¹⁶

¹⁵ Muhammad Fadhlir Rahman Mt Hardjo, “Pengaruh Integrasi Teknologi Chatgpt Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Bantaeng,” 2024, 167–86.

¹⁶ Ahmad Mahbubilhaq, “Integrasi Teknologi Ai Dalam Pembelajaran: Strategi, Respon, Dan Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang” 2 (2025): 306–12.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Jenis, Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian		Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Skripsi, Muhamad Abdul Aziz, 2023. Penggunaan ChatGPT dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Literasi Big Data di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023		Sama-sama menyoroti pemanfaatan ChatGPT dalam meningkatkan kemandirian belajar. Objek kajian sama yaitu ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran.	Penelitian terdahulu dilakukan di tingkat perguruan tinggi dengan subjek mahasiswa PAI. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah dengan subjek guru dan siswa.	Memberikan kebaruan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah serta melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian.
2	Skripsi, Ersyanda Yunarzat, 2024. Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Makassar		Sama-sama meneliti pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan dengan latar urgensi teknologi AI.	Penelitian terdahulu fokus pada motivasi belajar siswa SMK kelas X Jurusan Akuntansi. Penelitian ini fokus pada strategi pemanfaatan ChatGPT untuk kemandirian	Memberikan perspektif baru tentang fenomena penggunaan ChatGPT dan implikasinya pada kemandirian belajar, bukan sekadar motivasi.

				belajar di MAN 1 Lamongan, melibatkan guru dan siswa.	
3	Skripsi, Ayu Ananda, 2024. Motivasi Pemanfaatan Platform ChatGPT dalam Pencarian Informasi oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh		Sama-sama mengkaji pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan.	Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk pencarian informasi. Penelitian ini menekankan strategi pemanfaatan ChatGPT untuk kemandirian belajar siswa MAN.	Memberikan kebaruan dengan fokus pada siswa Madrasah Aliyah serta melibatkan guru, tidak hanya mahasiswa.
4	Skripsi, Muhammad Fadhil Rahman MT Hardjo, 2024. Pengaruh Integrasi Teknologi ChatGPT dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bantaeng		melihat ChatGPT sebagai teknologi berbasis AI yang dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik di era digital.	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh integrasi ChatGPT terhadap hasil belajar peserta didik di jenjang SMA, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi pemanfaatan ChatGPT untuk melatih	Menawarkan sudut pandang baru: fenomena penggunaan ChatGPT serta dampaknya kemandirian belajar, bukan hanya hasil belajar.

				kemandirian belajar siswa di jenjang Madrasah Aliyah	
5	Skripsi , Ahmad Mahbubilhaq, 2025. Integrasi Teknologi AI dalam Pembelajaran: Strategi, Respon, dan Dampak Penggunaan Teknologi bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang		Memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas integrasi teknologi berbasis Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan	Perbedaan dalam ruang lingkup pembahasan. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi, respon, dan dampak penggunaan teknologi AI secara umum pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini lebih terarah pada pemanfaatan khusus ChatGPT sebagai bagian dari teknologi AI untuk melatih kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah	Memberikan kebaruan dengan menekankan bagaimana fenomena penggunaan ChatGPT dan dampaknya pada kemandirian belajar.

F. Definisi Istilah

Berikut adalah penjelasan definisi dari beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

1. ChatGPT

ChatGPT merupakan salah satu produk kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) berbasis model bahasa alami yang dikembangkan oleh OpenAI. Teknologi ini bekerja dengan memanfaatkan data dalam jumlah besar untuk teks yang memiliki kesamaan dengan bahasa manusia. Dalam konteks pendidikan itu sendiri, ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai asisten akademik digital yang mampu menjawab pertanyaan, memberi penjelasan tambahan, memandu proses diskusi, bahkan membantu penyusunan ide atau kerangka tulisan.¹⁷ Penelitian di Indonesia mengungkapkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpotensi mendukung pembelajaran dengan memberikan kemudahan akses informasi dan fleksibilitas waktu belajar siswa, sehingga teknologi ini semakin relevan digunakan di era digital.¹⁸

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar atau *self-directed learning* adalah kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam proses belajarnya sendiri. Hal ini mencakup perencanaan tujuan belajar, pengaturan waktu, pemilihan strategi, serta evaluasi hasil belajar tanpa sepenuhnya bergantung pada arahan guru.¹⁹ Siswa dengan kemampuan literasi

¹⁷ Arya Raj Prambudi And Frans Mikael Sinaga, "Penggunaan Chat Gpt Sebagai Alat Bantu Dalam Proses Belajar Mahasiswa," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, No. 6 (2025): 9853–60.

¹⁸ Dian Novian, Hermila A., And Randi Sudirman, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Chatgpt Terhadap Kualitas Tugas Siswa Kelas X Di SMA Gorontalo," *VOCATECH: Vocational Education And Technology Journal* 6, No. 1 (2024): 62–70, <https://doi.org/10.38038/Vocatech.V6i1.178>.

¹⁹ Dedy Aswan, "Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Era Internet," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 20 (2023): 949–55, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10362490>.

digital tinggi lebih mampu belajar secara mandiri karena terbiasa mencari informasi, mengelola sumber belajar, serta melakukan refleksi terhadap capaian belajarnya.

3. Fenomena Penggunaan ChatGPT

Fenomena penggunaan ChatGPT dalam penelitian ini merujuk pada realitas, tujuan, pola, pengalaman, serta sikap guru terhadap siswa dalam memanfaatkan ChatGPT untuk belajar Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan. Istilah fenomena digunakan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi secara nyata di lapangan tanpa asumsi awal apakah penggunaan tersebut bersifat positif atau negatif.²⁰

4. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini merujuk pada dampak atau konsekuensi yang muncul akibat penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Implikasi dapat bersifat positif maupun negatif, serta mencakup perubahan pada aspek kognitif, sikap, maupun perilaku belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan kemandirian belajar.²¹

5. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah ilmu yang mempelajari dan menanamkan keyakinan yang benar kepada Allah SWT serta mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan keyakinan tersebut dalam perilaku yang terpuji sesuai ajaran Islam. Secara etimologis, akidah berasal dari kata *'aqada*

²⁰ Wahid Suharmawan, "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan," *Education Journal : Journal Education Research And Development* 7, No. November 2022 (2023): 158–66, <https://doi.org/10.31537/Ej.V7i2.1248>.

²¹ Putri Anjarsari Fatmawati, "STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN," *Al Urwatul Wutsqa* 1, No. 2 (2021): 13–26.

yang berarti ikatan atau simpul yang kuat, sedangkan secara terminologis akidah berarti keyakinan yang mantap terhadap kebenaran ajaran Islam tanpa keraguan, mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Adapun akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti atau tabiat, dan secara istilah diartikan sebagai sifat atau perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak dengan spontan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.²²

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang, kajian teori yang dibahas oleh para ahli, dan kerangka berpikir.

3. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis

²² Muhammad Zein Damanik, Dwi Ananta, And Aura Ningrum, "Pembelajaran Akidah Akhlak," *AT-TARBIYAH* 2, No. April (2025): 509–20.

data, serta prosedur penelitian atau langkah-langkah yang diambil dalam penelitian.

4. BAB IV : Paparan Data dan Hasil, bab ini berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian tentang deskripsi objek penelitian dan temuan data di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.
5. BAB V : Pembahasan, berisi temuan penelitian, membahas mengenai keterkaitan antara kajian teori dengan teori sebelumnya.
6. BAB VI : Penutup, bab ini membahas mengenai dua pokok pembahasan yaitu kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Fenomena Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Hadirnya ChatGPT di lingkungan pendidikan, bukan lagi sekadar alat bantu ketik biasa, melainkan sebuah medium baru yang perlahan mengubah pola interaksi siswa dengan proses belajar. Dalam perspektif teori media Marshall McLuhan melalui gagasannya *The Medium is the Message*, dampak utama suatu teknologi tidak hanya terletak pada isi informasi yang disampaikan, tetapi pada bagaimana teknologi tersebut membentuk pola pikir, kebiasaan, dan perilaku manusia.²³

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hadir secara netral, tetapi turut membentuk perilaku penggunanya. McLuhan menjelaskan bahwa setiap medium baru akan menciptakan lingkungan sosial baru yang memengaruhi cara manusia berpikir dan bertindak. Dalam konteks ini, ChatGPT menghadirkan budaya belajar yang lebih cepat, individual, dan berbasis teknologi. Siswa menjadi lebih terbiasa mencari jawaban secara mandiri melalui perangkat digital dibandingkan menelusuri sumber belajar konvensional secara mendalam.²⁴

²³ S Sharma and R Singh, *Re-Understanding Media: Feminist Extensions of Marshall McLuhan* (Duke University Press, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=wZ5kEAAQBAJ>.

²⁴ Sharma and Singh.

Perubahan perilaku belajar tersebut tidak sepenuhnya lahir dari kehendak siswa sendiri, melainkan dipengaruhi oleh daya tarik teknologi digital yang sesuai dengan karakter generasi remaja masa kini. Kemudahan akses, efisiensi waktu, dan kemampuan ChatGPT memberikan jawaban secara langsung menjadikan teknologi ini sulit dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, kehadiran ChatGPT di madrasah dapat dipahami sebagai sebuah fenomena sosial sekaligus fenomena media yang mengubah dinamika pembelajaran Akidah Akhlak, baik dalam cara siswa memperoleh pengetahuan maupun dalam membangun kebiasaan belajar sehari-hari.²⁵

2. Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan

a. Pengertian ChatGPT Dalam Pendidikan

ChatGPT merupakan singkatan dari *Chat Generative Pre-trained Transformer*, yaitu sebuah sistem Chatbot berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dikembangkan oleh OpenAI dan diluncurkan pada tahun 2022. Model ini dilatih pada kumpulan data teks berskala besar, kemudian dilakukan proses *fine-tuning* agar mampu memahami perintah pengguna (prompt), menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, menyusun ringkasan, hingga menghasilkan teks baru yang menyerupai bahasa manusia.²⁶

²⁵ Yunarzat, "Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Motivasi Belajar Siswa Di Smk."

²⁶ Suharmawan, "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan."

ChatGPT memiliki kemampuan menghasilkan *human-like responses* yang kontekstual serta adaptif, sehingga dapat digunakan sebagai asisten virtual dalam berbagai bidang, termasuk pembelajaran. Dari perspektif teori konstruktivisme, proses belajar yang terjadi dengan bantuan ChatGPT merupakan bentuk nyata dari kegiatan konstruksi pengetahuan. Menurut Vygotsky, belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui eksplorasi dan refleksi terhadap pengalaman belajar.²⁷ ChatGPT berperan sebagai *scaffolding digital* yang membantu siswa dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yakni wilayah di mana siswa dapat memahami materi dengan bantuan alat atau bimbingan eksternal.²⁸

Namun, meskipun memiliki keunggulan dalam pemahaman bahasa alami, ChatGPT juga memiliki keterbatasan, seperti potensi bias dan kemungkinan menghasilkan informasi yang kurang akurat.²⁹

b. Potensi ChatGPT Dalam Pembelajaran

Sebagai model bahasa berbasis AI, ChatGPT dapat memahami dan menghasilkan teks dengan gaya komunikasi manusia, sehingga berfungsi sebagai media pendukung

²⁷ Peter E Langford, *Vygotsky 's Developmental and* (New York: Taylor & Francis e-Library, 2005).

²⁸ Wedra Aprison Zeli Utari, "Integrasi Teori Konstruktivisme Dan Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kecakapan Abad Integration Of Constructivist Theory And Artificial Intelligence In The Development Of 21st-Century Skills," *ARJI* 7, No. 76 (2025), <https://doi.org/10.61227>.

²⁹ Hyeon Jo, "From Concerns To Benefits: A Comprehensive Study Of Chatgpt Usage In Education," *International Journal Of Educational Technology In Higher Education* 21, No. 1 (2024), <https://doi.org/10.1186/S41239-024-00471-4>.

pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan kontekstual.³⁰ Penelitian Suarifqi Diantama menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan sejumlah manfaat signifikan dalam proses pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru sebagai berikut:³¹

1) Sebagai sumber belajar digital

ChatGPT berfungsi sebagai referensi belajar digital yang membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan kognitif dan akademik.

2) Memfasilitasi pengembangan kreativitas dan berpikir kritis

ChatGPT mendorong pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Melalui aktivitas menulis, merancang argumen, atau menyusun ide proyek, siswa dapat menggunakan ChatGPT untuk menstimulasi gagasan baru.

3) Mendukung Pembelajaran Personal

Setiap siswa dapat belajar sesuai kecepatan, gaya, dan tingkat pemahamannya masing-masing, karena sistem ChatGPT mampu memberikan respons sesuai konteks pertanyaan dan kemampuan siswa.

4) Umpan Balik (feedback) cepat dan informatif

Dalam konteks pembelajaran modern, kecepatan dan kualitas umpan balik sangat penting. ChatGPT dapat memberikan feedback instan terhadap pertanyaan siswa. Sistem ini mampu

³⁰ Pontjowulan H.I.A, "Implementasi Penggunaan Media Chatgpt Dalam Pembelajaran Era Digital," *EDUCATIONIST* 2, No. 2 (2023): 1–8.

³¹ Suarifqi Diantama, "PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELEGENT (AI) DALAM DUNIA," *DEWANTECH* 1, No. 1 (2023): 8–14.

mengidentifikasi kesalahan, menawarkan koreksi, serta memberikan saran perbaikan secara langsung.

1) Menunjang pengembangan literasi digital

Penggunaan ChatGPT juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital siswa. Melalui interaksi dengan AI, siswa belajar menggunakan teknologi secara etis, bertanggung jawab, dan reflektif. Mereka belajar menyusun pertanyaan (prompting) yang efektif, mengevaluasi keakuratan jawaban, dan memahami pentingnya verifikasi sumber.

c. Risiko Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran juga memiliki keterbatasan. Risiko penggunaan ChatGPT menurut penelitian yang dilakukan Ivan Hanafi dkk, antara lain:³²

1) Penurunan kemampuan berpikir kritis

Salah satu kelemahan utama ChatGPT adalah potensi ketergantungan berlebihan. Karena ChatGPT memberikan jawaban secara instan, siswa cenderung menggunakannya tanpa berpikir kritis atau mencoba memecahkan masalah sendiri.

2) Informasi yang tidak akurat

Meskipun ChatGPT mampu memberikan jawaban yang meyakinkan, sistem ini kadang menghasilkan informasi yang keliru atau tidak valid. ChatGPT tidak selalu dapat membedakan

³² Ivan Hanafi Et Al., "Chat Gpt Sebagai Era Baru Dalam Transformasi Pembelajaran : Systematic Literature Review," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, No. 3 (2024).

fakta dan opini, sehingga siswa perlu memiliki kemampuan literasi informasi untuk memverifikasi kebenaran data.

3) Ketergantungan berlebihan

Ketergantungan penggunaan ChatGPT secara instan dan berlebihan dapat membuat mahasiswa kehilangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan riset yang sebenarnya sangat krusial dalam akademik.

4) Plagiarisme

Potensi peningkatan plagiarisme di kalangan siswa. Karena ChatGPT dapat menghasilkan teks secara instan, beberapa peserta didik terbiasa untuk menyalin hasil jawaban tanpa memahami isinya atau tanpa mencantumkan sumber. Oleh karena itu diperlukan edukasi dan panduan tentang penggunaan AI secara etis dalam penulisan akademik.

3. Kemandirian Belajar (Self Directed Learning)

a. Pengertian kemandirian Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang. Melalui pembelajaran, khususnya di lingkungan perkuliahan, mahasiswa dapat mengalami perkembangan yang terlihat dari sejauh mana perubahan tersebut terjadi.³³ Proses belajar juga berperan dalam menumbuhkan jiwa

³³ Mulyadi Mulyadi & Abd. Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2022): 1–52.

kemandirian, karena belajar mendorong seseorang untuk memiliki sikap berdiri sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.³⁴

Menurut Barry Zimmerman, *Self-Regulated Learning* (SRL) atau kemandirian belajar adalah sebuah proses di mana seorang individu (peserta didik) mengambil inisiatif untuk mengetahui dan merumuskan kebutuhan serta merencanakan, melaksanakan dan mengontrol, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri.³⁵ Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sikap mandiri pada diri peserta didik perlu dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan.³⁶

Dalam belajar mandiri, siswa mempunyai tanggung jawab penuh atas apa yang ia pelajari, bagaimana cara ia belajar, serta bagaimana ia mengevaluasi hasil belajarnya. Bantuan orang lain, seperti guru, teman sebaya, atau sumber belajar, tetap diperbolehkan, tetapi sifatnya hanya sebagai pendukung atau fasilitator.³⁷

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Tingkat kemandirian belajar seseorang tidak muncul secara instan, tetapi dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri peserta didik maupun dari

³⁴ Nina Isnawati And Samian, "Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, No. 1 (2015): 128–44.

³⁵ B J Zimmerman and D H Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives* (Routledge, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=og4hVOcjcqMC>.

³⁶ Nurin Arifin And Angela Merici, "Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan IPS* 4, No. 2 (2024): 53–60, <Http://Jurnal.Ut.Ac.Id/Index.Php/Jp/Search/Authors/View?Givenname=MeryNoviyanti&Familyname=&Affiliation=UniversitasTerbuka&Country=ID&Authorname=MeryNoviyanti>.

³⁷ Svein Loeng, "Self-Directed Learning: A Core Concept In Adult Education," *Hindawi Education Research International* 2020 (2020): 12, <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1155/2020/3816132>.

lingkungan eksternal yang melingkupinya.³⁸ Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam membangun kemandirian belajar dipengaruhi oleh kombinasi aspek internal serta aspek eksternal.³⁹

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap terbentuknya kemandirian belajar, menurut penelitian Lulu Ilmaknun dan Maria Ulfah:⁴⁰

1) Faktor internal

Faktor internal yang berasal dari diri peserta didik di antaranya:

- a) Memiliki motivasi dalam diri untuk berkompetisi dan terus maju demi perkembangan pribadi yang lebih maju.
- b) Mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan serta inisiatif untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- c) Memiliki kepercayaan diri tampak dalam kemampuan peserta didik untuk menuntaskan tugas dengan keyakinan. Siswa yang percaya diri tidak mudah terbawa oleh tindakan atau pengaruh orang lain.
- d) Menunjukkan tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran atas setiap tindakan yang dilakukan. Peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab adalah mereka yang

³⁸ Benny Nawa Trisna Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, "Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 3 (2022): 715, <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.1205>.

³⁹ Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa."

⁴⁰ Lulu Ilmaknun And Maria Ulfah, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei Di SMA Pelita Tiga Jakarta)," *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, No. 1 (2023): 416–23.

memahami serta menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai pelajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal peserta didik mencakup seluruh kondisi maupun pengaruh yang datang dari luar dirinya, yang mana meliputi:

- a) Budaya dan tingkat perkembangan masyarakat dalam hal ini bisa merujuk pada perkembangan teknologi, dapat menjadi tuntutan kehidupan memiliki yang pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya kemandirian individu. Masyarakat yang berada pada tingkat kemajuan lebih tinggi dengan dinamika kehidupan yang kompleks cenderung memberikan tekanan sekaligus dorongan yang lebih kuat bagi seseorang untuk mengembangkan kemandiriannya.⁴¹
- b) Faktor keluarga mencakup berbagai bentuk aktivitas pendidikan yang berlangsung di lingkungan rumah, termasuk bagaimana cara orang tua mengasuh yang diterapkan terhadap anaknya. Cara orang tua dalam mendidik, memberikan penghargaan maupun penilaian, serta gaya hidup yang ditampilkan sehari-hari akan

⁴¹ Kinanti Prabandari And Lilik Noor Yuliati, "The Influence Of Social Media Use And Parenting Style On Teenagers' Academic Motivation And Academic Achievement," *Journal Of Child Development Studies* 1, No. 01 (2016): 39, <https://doi.org/10.29244/jcds.1.01.39-53>.

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak.⁴²

c. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Menurut Barry Zimmerman, indikator kemandirian belajar mencakup kemampuan siswa mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengontrol, serta merefleksi atau mengevaluasi proses belajarnya sendiri.⁴³

1) Merencanakan strategi belajar

Rencana strategi belajar mencakup inisiatif belajar, merencanakan, memilih metode, teknik pembelajaran, mengatur sumber belajar, memantau proses belajar, dan menyesuaikan pendekatan ketika menemui hambatan.⁴⁴

2) Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah kemampuan kontrol yang dilakukan oleh siswa secara nyata di luar dan di dalam kelas untuk belajar secara mandiri. Misalnya mencari bahan tambahan sendiri, praktek soal, membaca buku tambahan, berdiskusi dengan

⁴² Urška Žerak, Mojca Jurišević, And Sonja Pečjak, "Parenting And Teaching Styles In Relation To Student Characteristics And Self-Regulated Learning," *European Journal Of Psychology Of Education* 39, No. 2 (2024): 1327–51, <https://doi.org/10.1007/S10212-023-00742-0>.

⁴³ Zimmerman and Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*.

⁴⁴ Yuzhi Lai, Nadira Saab, And Wilfried Admiraal, *Learning Strategies In Self-Directed Language Learning Using Mobile Technology In Higher Education: A Systematic Scoping Review, Education And Information Technologies*, Vol. 27 (Springer US, 2022), <https://doi.org/10.1007/S10639-022-10945-5>.

teman, menggunakan media belajar secara mandiri, atau melaksanakan latihan/laporan sendiri tanpa terlalu banyak bergantung pada instruksi guru. Di samping itu Ini menunjukkan inisiatif dan keterlibatan dalam proses belajar.⁴⁵

3) Evaluasi belajar

Evaluasi belajar dalam kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk menilai hasil belajar mereka sendiri dalam hal ini mencakup berpikir kritis, mengenal apa yang sudah dipahami dan mana yang belum, refleksi atas strategi yang digunakan, serta menyesuaikan strategi belajar mereka jika diperlukan. Artinya, bukan hanya bergantung pada penilaian eksternal (guru, atau tugas), tetapi mampu mengukur progres pribadi dan memperbaiki kelemahan yang muncul.⁴⁶

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis, akidah berasal dari kata *'aqada-ya 'qidu- 'aqdan* yang berarti ikatan atau keyakinan yang kuat. Secara terminologis, akidah adalah keyakinan hati yang teguh terhadap kebenaran yang datang dari Allah SWT dan Rasul-Nya tanpa keraguan sedikit pun. Akidah merupakan keimanan yang tertanam

⁴⁵ Nur Fadillah Nurchalis Et Al., "Students' Autonomous Learning Activities Outside The Classroom To Master English As A Foreign Language," *Pedagogy : Journal Of English Language Teaching* 10, No. 1 (2022): 60, <https://doi.org/10.32332/Joelt.V10i1.4716>.

⁴⁶ Jeffery A. Phillips, "Student Self-Assessment And Reflection In A Learner Controlled Environment," 2016, 240–43, <https://doi.org/10.1119/Perc.2016.Pr.055>.

dalam hati tentang keesaan Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir.⁴⁷

Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang bermakna perangai, tabiat, atau kebiasaan. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang sehingga mendorong lahirnya perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Dalam ranah pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak berfungsi membina peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan aspek keimanan maupun perilaku moral.⁴⁸

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk kepribadian muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Menurut Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Madrasah, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi:⁴⁹

- 1) Menumbuhkan dan menguatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.

⁴⁷ Solahur Rizqi, Ubed Badrudin Kamal, And Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Di SMP NU Kajen," *Akhlak* 2, No. 3 (2025): 161–72.

⁴⁸ Ginanjar And Kurniawati, "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK."

⁴⁹ Nurhayati Hamsidar, Muh Ridwansyah, "Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3, No. 1 (2020): 36–53, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4398943>.

- 2) Menanamkan nilai-nilai moral Islam yang menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku.
- 3) Membentuk kepribadian muslim yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemandirian dalam menjalani kehidupan.
- 4) Mengembangkan kesadaran spiritual dan sosial dalam berinteraksi dengan sesama.

Dengan begitu, pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak dan berjiwa mandiri.

c. Keterkaitan Akidah Akhlak dengan Pemanfaatan Teknologi dan Kemandirian Belajar

Perkembangan teknologi di era digital menuntut peserta didik madrasah untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara etis, bertanggung jawab, dan mandiri. Dalam konteks ini, nilai-nilai Akidah Akhlak memiliki peran penting sebagai filter moral dan spiritual agar teknologi digunakan untuk kemaslahatan, bukan kemudharatan.⁵⁰

Pembelajaran Akidah Akhlak harus adaptif terhadap perkembangan teknologi dengan tetap berlandaskan nilai iman dan taqwa. Pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dapat menjadi sarana efektif untuk memperdalam materi akidah dan akhlak,

⁵⁰ Melinda Putri Munawir And Ulfa Shafira Putri Diasti, "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 8, No. 2 (2024): 1402–10, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269> METODE.

misalnya dalam mencari tafsir ayat, memahami hadis, atau mengkaji kisah teladan, asalkan penggunaannya diarahkan oleh prinsip kejujuran dan tanggung jawab.⁵¹

Selain itu, nilai-nilai Akidah Akhlak seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu, sejalan dengan prinsip kemandirian belajar (self-directed learning). Siswa yang memahami nilai-nilai tersebut akan:⁵²

- 1) Menggunakan teknologi untuk memperdalam ilmu, bukan untuk mencontek atau mencari jalan pintas.
- 2) Belajar secara aktif, kritis, dan reflektif dalam mencari pengetahuan.
- 3) Menjaga integritas akademik dalam menggunakan AI seperti ChatGPT.

5. Implikasi Penggunaan ChatGPT terhadap Kemandirian Belajar

a. Sebagai Pendukung Kemandirian Belajar

Dalam konteks pendidikan, ChatGPT dipandang sebagai bagian dari inovasi teknologi yang dapat mendukung pembelajaran digital. Peranan ChatGPT di dunia pendidikan berfungsi sebagai *self-learning chatbot* yang mampu membantu proses akuisisi dan

⁵¹ Ismail Sukardi Sari, Ema Indira, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 2 (2020): 202–11.

⁵² Ahmad Ainur Rizqi, "Implementasi Metode Seamless Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah" *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 2, No. 2 (2025), <https://doi.org/10.63321/Miej.V2i2.70>.

penerapan pengetahuan. Hal ini memungkinkan ChatGPT untuk tidak hanya memberikan respons pasif, tetapi juga berinteraksi secara dinamis dengan pengguna sesuai konteks percakapan.⁵³

Dari perspektif teori konstruktivisme, proses belajar yang terjadi dengan bantuan ChatGPT merupakan bentuk nyata dari kegiatan konstruksi pengetahuan. ChatGPT berperan sebagai *scaffolding digital* yang membantu siswa dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yakni wilayah di mana siswa dapat memahami materi dengan bantuan alat atau bimbingan eksternal.⁵⁴

Melalui percakapan interaktif siswa dengan ChatGPT, dapat berimplikasi pada kemandirian belajar siswa, dengan dasar indikator kemandirian belajar menurut teori Barry Zimmerman, meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar dan self control, serta evaluasi pembelajaran.⁵⁵

b. Implikasi Negatif Penggunaan ChatGPT

Meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak yang baik, terutama terhadap kemandirian belajar siswa. Namun, menurut penelitian Sucipto, pembelajaran

⁵³ Muhammad Hisyam Nashir, Teddy Kurnia Wirakusumah, And Dedi Rumawan Erlandia, "Hubungan Penggunaan Chatgpt Dengan Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa," *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1, No. 1 (2024): 129–39, <https://doi.org/10.62383/Filosofi.V1i1.57>.

⁵⁴ Langford, *Vygotsky's Developmental and*.

⁵⁵ Zimmerman and Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*.

menggunakan teknologi seperti ChatGPT juga menghadirkan risiko dan tantangan sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Risiko ketergantungan teknologi dan menurunnya interaksi sosial langsung.
- 2) Potensi penyalahgunaan teknologi seperti plagiarisme dan distraksi digital.
- 3) Kesenjangan digital (*digital divide*) antara siswa dengan akses teknologi berbeda.

B. Kajian Teori Perspektif Islam

1. Kemandirian Belajar Dalam Perspektif Islam

Kemandirian belajar (*Self-Directed Learning*) tidak hanya dapat dibatasi pada perspektif psikologi atau pendidikan umum, tetapi juga harus dikaji melalui lensa Pendidikan Agama Islam. Konsep kemandirian dalam Islam berakar kuat pada nilai-nilai fundamental *diniyah* yang menjunjung tinggi inisiatif dan tanggung jawab individu dalam mencari ilmu.⁵⁷

Dalam Islam, kemandirian belajar dipandang sebagai hal yang esensial dalam proses *ta'allum* (pembelajaran), mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh seorang guru (*mu'allim*) dalam hal

⁵⁶ Sucipto, "Analisis Tantangan Dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital Learning," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11 (2024): 902–16, <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V11i3.4192>.

⁵⁷ Yuliana Lestari, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Analysis Of Students ' Critical Thinking Against Student Learning Independence In PAI Learning" 2, No. 1 (2022): 414–18.

durasi waktu dan cakupan ilmu yang diajarkan. Keterbatasan ini menuntut peserta didik untuk mengembangkan daya inisiatif dan usaha mandiri dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan mereka.⁵⁸

Landasan kemandirian belajar secara normatif diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Prinsip usaha dan inisiatif diri ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam kutipan QS. Ar-Ra'd/13: 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*⁵⁹

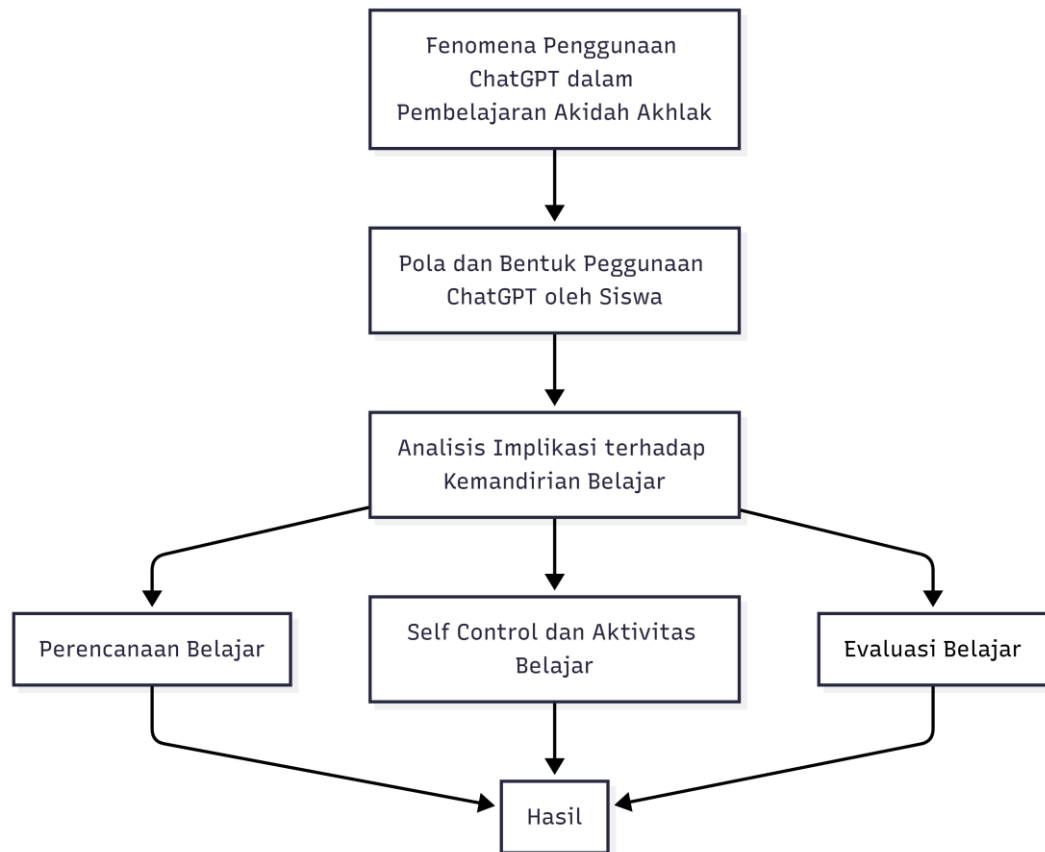
Ayat ini menjelaskan, bahwa proses perubahan termasuk dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan, berawal dari kehendak dan upaya individu untuk bertindak secara proaktif. Kemandirian belajar juga berkaitan erat dengan prinsip akuntabilitas (tanggung jawab) individual atas perbuatannya, dengan bertanggung jawab atas proses pencarian, pengolahan, dan hasil dari ilmu yang diperolehnya.⁶⁰

⁵⁸ Ria Yenni And Puspita Panggabean, “Kemandirian Belajar Dalam Islam” 1, No. 1 (2023): 100–108.

⁵⁹ Komarudin Sassi Imam Syafi'i, “Refleksi Qs. Ar-Ra'du: 11 Dan Qs. Al-Anfal: 53 Self Awareness Sebagai Kesalehan Sosial,” *PAEDAGOGY* 5, No. 2 (2025): 861–76.

⁶⁰ Erdiyansyah Muhammad Iqbal Rahman, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11 Berdasarkan Penafsiran Klasik-Kontemporer,” *TAZKIR* 10, No. 2 (2024), <https://doi.org/10.24952/Tazkir.V10.I2.11045>.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara mendalam dan kontekstual di MAN 1 Lamongan.

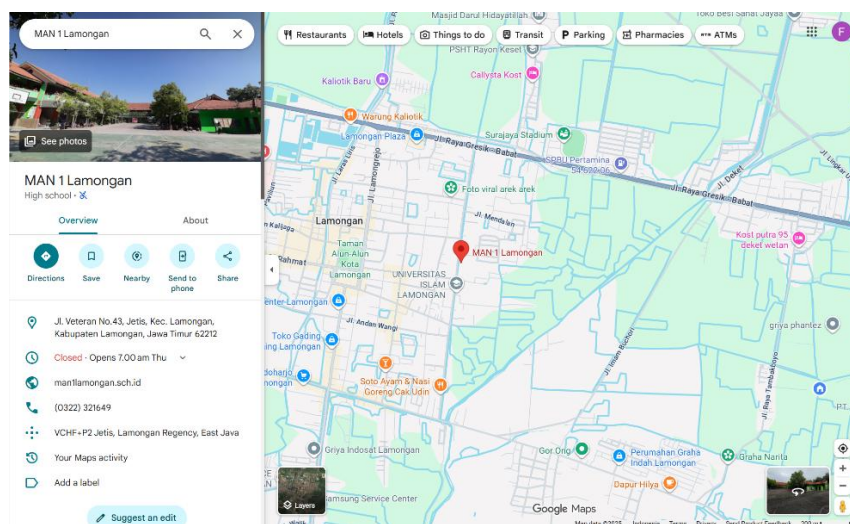
Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam kondisi alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Adapun deskriptif kualitatif bertujuan menyajikan uraian yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fenomena yang diteliti, yaitu fenomena penggunaan ChatGPT oleh siswa serta implikasinya terhadap kemandirian belajar.⁶¹

Penelitian ini termasuk jenis studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu fenomena tertentu dalam konteks nyata, yaitu penggunaan ChatGPT oleh siswa di MAN 1 Lamongan. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tanpa melakukan manipulasi variabel.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Ed. Sutopo, ALFABETA, 2nd Ed. (Bandung, 2023).

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merujuk pada lokasi dilakukannya kegiatan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan, yang beralamat di Jl. Veteran No. 43, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 62211.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa:

1. MAN 1 Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2. Pengalaman peneliti selama kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Lamongan. Di mana berdasarkan hasil observasi selama proses Asistensi mengajar dan observasi Pra penelitian skripsi, siswa MAN 1

Lamongan aktif menggunakan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

Dengan demikian MAN 1 Lamongan relevan untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai “ Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan”.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, karena secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi faktor penting dalam menentukan kedalaman dan keabsahan data yang diperoleh.⁶²

Dalam konteks penelitian Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan, peneliti hadir secara langsung di MAN 1 Lamongan untuk melakukan pengajuan izin penelitian, pelaksanaan observasi, wawancara, dokumentasi, serta berinteraksi dengan pendidik, dan peserta didik.

⁶² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Meyniar Albina, 1st Ed. (Bandung: Harfa Creative, 2023).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber utama untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus kajian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni dengan memilih pihak-pihak yang dianggap paling memahami dan mengetahui fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan signifikan.⁶³

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 2 kategori utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis teknologi di MAN 1 Lamongan, yaitu:

1. Ibu Fauziatul Iffah, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan, yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman langsung dalam melihat fenomena penggunaan ChatGPT oleh siswa MAN 1 Lamongan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa kelas XI E MAN 1 Lamongan, yang menjadi informan utama dalam penelitian. Pemilihan kelas XI E didasarkan pada hasil observasi awal bahwa siswa pada kelas tersebut cukup aktif menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

⁶³ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Ed. Sulmiah, 1st Ed. (Gowa: Agma, 2023).

Data primer di sini diperoleh secara langsung dari informan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis dan dirancang khusus untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber, observasi langsung di lokasi penelitian, serta dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian “Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan”.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber pendukung, seperti dokumen grafis, seperti foto kegiatan pembelajaran, dokumen resmi sekolah yang meliputi profil madrasah, jumlah guru dan siswa, serta fasilitas pembelajaran yang tersedia, serta mencakup literatur ilmiah berupa buku, artikel, dan jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian tentang Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan.⁶⁵

⁶⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Ed. Saifuddin Zuhri Qudsy, 3rd Ed. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015).

⁶⁵ Creswell.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti di sini sebagai instrumen utama penelitian. Dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai alat pengumpul data, secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.⁶⁶

Pada tahap awal, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, peneliti mengembangkan instrumen bantu sederhana untuk melengkapi proses pengumpulan data. Instrumen tersebut berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi guna menunjang validitas dan kelengkapan data, yang di antaranya:

1. Pedoman wawancara untuk menggali informasi secara mendalam dan terperinci mengenai fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran serta implikasinya terhadap kemandirian belajar. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai konteks di lapangan, namun tetap mengacu pada fokus penelitian.
2. Pedoman observasi yang sesuai dengan konteks bagaimana siswa menggunakan ChatGPT saat pembelajaran, bagaimana pola penggunaannya, dan peran guru terhadap fenomena penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas secara real tanpa adanya campur tangan dari pihak eksternal.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

3. Pedoman dokumentasi meliputi, berbagai informasi mendasar, seperti profil lembaga, struktur organisasi, serta visi, misi Madrasah. Selain itu juga mencakup informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti dokumen kebijakan madrasah terkait teknologi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumentasi aktivitas guru dan siswa selama proses pengamatan tentang fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh informasi yang tepat dan mendalam sesuai fokus kajian. Proses ini menjadi tahapan paling krusial karena inti dari penelitian adalah mengumpulkan data yang relevan dan bermakna sehingga dapat menghasilkan temuan yang komprehensif.⁶⁷ Dalam penelitian ini, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi dalam hal ini dilakukan, untuk memperoleh data faktual mengenai situasi nyata di lapangan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi moderat. Pada jenis observasi ini, peneliti berada di lokasi penelitian, berinteraksi dan mengamati subjek, namun tidak terlibat penuh dalam kegiatan inti yang diamati. Observasi difokuskan pada fenomena penggunaan ChatGPT serta

⁶⁷ Sitti Mania, Sulaiman Saat, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, Ed. Muzakkir And Penata, 2nd Ed. (Gowa: PUSAKA ALMAIDA, 2019).

implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa yang sesuai aspek-aspek yang tertera dalam Pedoman Observasi. Hasil observasi dicatat secara deskriptif dalam catatan lapangan sebagai data pendukung dan pembanding terhadap data wawancara.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data primer yang bersifat subjektif, berupa pandangan, pengalaman, dan pemaknaan dari subjek penelitian. Wawancara mendalam Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan informan kunci Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Siswa Kelas XI E sebagai informan utama. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan. Apakah fenomena tersebut dapat berimplikasi terhadap kemandirian belajar siswa atau sebaliknya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa artefak fisik atau digital yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini penting untuk mendapatkan data yang bersifat statis dan memberikan landasan historis serta kontekstual. Dokumen yang dikumpulkan meliputi, berbagai informasi mendasar, seperti profil lembaga, struktur organisasi, serta visi, misi Madrasah. Selain itu juga mencakup informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti dokumen kebijakan madrasah terkait teknologi, dokumentasi aktivitas guru dan siswa selama proses pengamatan tentang fenomena penggunaan

ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah tahap penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh benar-benar sah dan dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi lapangan secara objektif. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah melalui triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau cara lain di luar data utama sebagai bahan pengecekan maupun pembanding. Tujuannya adalah agar data yang dikumpulkan tidak bias, lebih akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui beragam metode, seperti wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Peneliti memeriksa apakah hasil wawancara dengan guru dan siswa sesuai dengan temuan dari observasi langsung di kelas, serta mencocokkannya dengan data dokumentasi seperti foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumen sekolah lainnya. Dengan demikian, triangulasi teknik membantu memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh saling mendukung dan konsisten antar metode, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan objektif.

⁶⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. Hasan Sazali, 1st Ed. (Medan: Wal Ashri, 2020).

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis ini terdiri dari empat komponen utama yang saling terhubung, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase awal sekaligus bagian integral dari siklus analisis data interaktif. Proses analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan setelah seluruh data selesai dikumpulkan, melainkan sudah dimulai sejak peneliti pertama kali turun ke lapangan. Peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi mengenai topik penelitian yaitu fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan serta dokumen empiris lainnya. Pada tahap ini, peneliti

⁶⁹ M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (SAGE Publications, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ>.

menyaring seluruh hasil wawancara dan observasi untuk membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian, kemudian merangkum data yang kompleks tersebut menjadi pernyataan yang lebih ringkas. Selanjutnya, peneliti melakukan pengkodean awal (*coding*) untuk menerjemahkan data ringkas ke dalam bentuk konsep, sehingga data yang terkumpul memiliki bentuk yang lebih tajam, terarah, dan siap untuk diorganisasikan ke tahap berikutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan fase pengorganisasian dan perakitan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Setelah data melalui proses kondensasi, peneliti menyajikan informasi tersebut agar alur dan polanya terlihat jelas, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, yang dikombinasikan dengan penggunaan matriks atau tabel ringkasan untuk memetakan perbandingan jawaban antar informan, serta bagan atau alur skematik untuk memvisualisasikan hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi secara berulang dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh bukti kuat dan konsisten dengan data yang ditemukan selama kegiatan

penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah rangkaian langkah yang disusun secara sistematis dan terorganisir, yang ditempuh peneliti mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:⁷⁰

1. Tahap persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan menyusun rancangan penelitian berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kajian pustaka dan observasi awal untuk memahami konteks permasalahan di MAN 1 Lamongan. Setelah itu, peneliti mengurus perizinan penelitian dari kampus dan pihak madrasah agar kegiatan dapat dilakukan secara resmi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan, melaksanakan wawancara

⁷⁰ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

dengan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa kelas XI E, serta mengumpulkan berbagai dokumen dan arsip pendukung. Dalam proses ini, peneliti juga melakukan interaksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan.

3. Tahap analisis data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan proses analisis data dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi 4 komponen, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan, kemudian menyusunnya secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan penelitian “analisis fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Lamongan”.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan ini menandai fase terakhir dari seluruh proses penelitian, di mana peneliti menyajikan hasil analisis data yang telah disusun dalam bentuk skripsi. Laporan skripsi ini disusun mengikuti pedoman yang terdapat dalam “Pedoman Karya Tulis Ilmiah” sebagai acuan format yang telah ditentukan. Setelah skripsi selesai disusun, peneliti menyerahkan naskah tersebut kepada dosen pembimbing untuk

direvisi dan dinilai, kemudian diteruskan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam guna mendapatkan pengesahan resmi. Tahap ini menjadi puncak dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, ilmiah, dan sesuai dengan kaidah akademik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan atau MAN 1 Lamongan, merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdiri sejak dekade 1990-an, madrasah ini telah berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan yang cukup unggul di Kabupaten Lamongan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. MAN 1 Lamongan memiliki komitmen untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk berkompetisi di era global.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan keislaman, MAN 1 Lamongan memberikan perhatian yang seimbang terhadap kedua aspek tersebut. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, program keagamaan, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan pada pengembangan karakter peserta didik.

Berbagai keunggulan tersebut menjadikan MAN 1 Lamongan sebagai lokasi yang relevan untuk dijadikan objek penelitian, khususnya dalam mengkaji fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pembentukan karakter, manajemen pendidikan, pembelajaran

berbasis teknologi, maupun efektivitas proses pembelajaran. Melalui penelitian yang dilakukan di madrasah ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam serta menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

2. Sejarah MAN 1 Lamongan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan atau MAN 1 Lamongan pada awalnya bernama MAN Lamongan, sebelum kemudian mengalami perubahan nomenklatur menjadi MAN 1 Lamongan. Madrasah ini secara resmi berdiri pada tahun 1980, yang merupakan hasil relokasi dari MAN Bangkalan, Madura, ke Kabupaten Lamongan. Relokasi tersebut ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980.

Sebelum keputusan tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai cikal bakal berdirinya MAN Lamongan telah lebih dahulu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979. Kebijakan relokasi ini merupakan bagian dari strategi pemerintah dalam menyeimbangkan persebaran madrasah negeri, baik dari segi jenjang pendidikan maupun wilayah provinsi. Hal ini dilakukan sebagai dampak dari proses penegerian madrasah swasta serta alih fungsi sejumlah Sekolah Agama Islam Negeri menjadi madrasah negeri pada periode 1967–1978. Dan dalam perkembangannya, nama MAN Lamongan kemudian diubah menjadi MAN 1 Lamongan berdasarkan Keputusan Menteri Agama

Republik Indonesia Nomor 675 tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama madrasah negeri di Provinsi Jawa Timur.

Pada masa awal operasionalnya, kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan di gedung milik sendiri. Madrasah masih memanfaatkan fasilitas Sekolah Teknik Negeri (yang saat ini menjadi SMP Negeri 4 Lamongan) sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan jadwal setelah kegiatan sekolah tersebut selesai, yakni setelah pukul 12.00 WIB. Seiring dengan bertambahnya jumlah peserta didik dan keterbatasan ruang, pada tahun berikutnya kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan di Kantor Departemen Agama Kabupaten Lamongan yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985, setelah memperoleh bantuan pembangunan berupa satu unit gedung yang terdiri atas tiga ruang kelas, satu ruang administrasi dan guru, serta satu ruang kepala madrasah, kegiatan pembelajaran mulai dilaksanakan di gedung milik sendiri yang berdiri di atas lahan seluas 3.096 m². Meskipun demikian, pada tahap awal masih terdapat beberapa kelas yang tetap menggunakan gedung Kantor Departemen Agama. Selanjutnya, pada tahun 1985 seluruh kegiatan belajar mengajar telah sepenuhnya dilaksanakan di gedung madrasah yang beralamat di Jalan Veteran Nomor 43 Lamongan.

3. Identitas MAN 1 Lamongan

Nama Madrasah : MAN 1 Lamongan

NPSN : 20580776

NSS : 131135240001

Status Madrasah : Negeri

Jenjang Pendidikan : SLTA (Madrasah Aliyah)

Tahun Beroperasi : 1980

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Veteran No. 43, Kel. Jetis, Kec.
Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur

Kode Pos : 62211

No. Telepon : (0322) 321649

Website Madrasah : <https://man1lamongan.sch.id>

4. Visi dan Misi MAN 1 Lamongan

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Digital yang Unggul, Berkarakter, Terampil,
dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang ditetapkan MAN
1 Lamongan adalah:

- 1) Melakukan penguatan infrastruktur menuju madrasah digital.
- 2) Melakukan layanan madrasah berbasis IT.
- 3) Meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas kinerja madrasah.

- 4) Memenuhi kebutuhan sarana prasarana madrasah sesuai Standart Nasional Pendidikan dan SNI.
- 5) Memelihara dan merawat sarana prasarana madrasah.
- 6) Meningkatkan kelancaran informasi dan komunikasi baik internal maupun external.
- 7) Melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, dan berbasis IT.
- 9) Memfasilitasi peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan untuk berprestasi. Menyiapkan SDM yang kompeten dan kompetitif.
- 10) Menyiapkan SDM yang kompeten dan kompetitif.
- 11) Membiasakan warga madrasah untuk memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.
- 12) Menyelenggarakan program keterampilan yang sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 13) Membiasakan warga madrasah untuk peduli lingkungan.

5. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah rincian struktur organisasi di MAN 1 Lamongan:

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan

No	Nama	Jabatan
1	Nur Endah Mahmudah, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Robithotul Muhaimin, S.Ag	Waka Kurikulum
3	Titik Lestari, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Kasduni, S.Pd	Waka Sarpras
5	Abd. Hadi, S.Pd	Waka Humas
6	Dra. Hj. Siti Muzayati A, M.Pd	Kepala Perpustakaan
7	Arif Purwanto, S.Si., S.Pd	Kepala P2ICT
8	Alifatuz Zamzami, S.Pd	Kepala Ma'had Bahrul Fawaid
9	Diah Andayani, S.Pd	Koordinator Bimbingan Konseling
10	Nurul Khamsatul Maktubah, S.Pd., M.Pd	Koordinator UKS

6. Data Peserta Didik dan SDM MAN 1 Lamongan

Adapun Jumlah Siswa MAN 1 Lamongan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik MAN 1 Lamongan

Kelas	Keagamaan	Bahasa	MIPA	IPS	Jumlah
X	120	143	150	45	458
XI	30	34	249	108	421
XII	31	32	298	107	468
Jumlah					1.347

Serta berikut ini peneliti cantumkan data guru/pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Lamongan Tahun Pelajaran 2025/2026:

Tabel 4. 3 Data SDM MAN 1 Lamongan

Status	< S1	S1	S2	Total
Guru Tetap (PNS)	-	49	17	66
Guru Tetap (PPPK)	-	26	-	26
Guru Tidak Tetap (Non ASN)	10	2	-	12
Jumlah Pendidik	10	77	17	104
Pegawai Tetap (PNS)	1	1	2	3
Pegawai Tetap (PPPK)	-	-	-	0
Pegawai Tidak Tetap (Non ASN)	7	17	-	24
Jumlah Pegawai	8	18	2	29
Tenaga Outsourcing (Cleaning Service)	14	-	-	14
Tenaga Outsourcing (Keamanan)	5	-	-	5
Jumlah Outsourcing	20	-	-	20
Total	27	105	21	153

B. Hasil Penelitian

1. Pola Penggunaan ChatGPT dalam belajar Akidah Akhlak oleh Siswa di MAN 1 Lamongan

a. Kondisi Penggunaan ChatGPT oleh Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dapat diketahui bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan telah menjadi fenomena yang cukup melekat dalam aktivitas belajar siswa. Hampir seluruh siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini mengaku telah mengenal dan menggunakan ChatGPT pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian dari proses belajar mereka. Sesuai dengan respon yang disampaikan oleh siswa Fernand Ramadhani Tri Heryati:

“Ya, saya pernah menggunakan ChatGPT pada pembelajaran Akidah Akhlak. Dan penggunaan saya terhadap ChatGPT pada pembelajaran Akidah Akhlak lumayan sering, kalau untuk mencari hal yang umum seperti pengertian dari materi.”[FRTH.RM.1.1]⁷¹

Dari pernyataan tersebut, diketahui juga frekuensi penggunaan mereka terhadap ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga lumayan sering. Seperti juga pernyataan siswa Mutiara Astilla Rahma:

⁷¹ Fernand Ramadhani Tri Heryati, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

“Ya, saya pernah menggunakannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dan saya lumayan sering menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak.” [MRA.RM.1.1]⁷²

Hal serupa juga diungkapkan Andini Syafa Maullida:

“Ya, pernah menggunakannya saat pembelajaran Akidah Akhlak. Saya juga lumayan sering menggunakan ChatGPT dalam pelajaran.” [ASM.RM.1.1]

Pernyataan paling sering menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak diungkapkan oleh Nadhila Shafa kirana:

“Pernah menggunakan saat pembelajaran Akidah Akhlak. Lalu penggunaan ChatGPT saat proses belajar Akidah Akhlak juga sering.” [NSK.RM.1.1]⁷³

Di sisi lain, hanya sedikit dari sebagian siswa yang menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan frekuensi penggunaan yang relatif jarang. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menggunakan ChatGPT dengan frekuensi yang lebih lebih sering. Salah satunya siswa Anugrah Fatrialis Akbar:

“.....Jarang saya menggunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak, tapi pada pembelajaran lain sering.” [AFA.RM.1.1]⁷⁴

⁷² Mutiara Astilla Rahma, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁷³ Nadhila Shafa Kirana, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁷⁴ Anugrah Fatrialis Akbar, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT telah menjadi praktik umum yang dilakukan oleh sebagian besar siswa. Tidak hanya sebagai alat bantu tambahan, tetapi dalam beberapa kasus sudah menjadi salah satu pilihan utama dalam mencari informasi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa secara aktif menggunakan ChatGPT selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat membuka aplikasi ChatGPT ketika guru memberikan tugas atau ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak hanya terjadi di luar kelas, tetapi juga berlangsung secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap ChatGPT berada pada tingkat yang cukup tinggi, dan penggunaannya telah menjadi bagian dari proses belajar siswa.

b. Tujuan dan Pola Penggunaan ChatGPT oleh siswa MAN 1 Lamongan

Penggunaan ChatGPT oleh siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak terlepas dari tujuan-tujuan tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan akademik mereka. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa siswa menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan, mulai dari memahami materi hingga menyelesaikan tugas. Hal ini diakui oleh Fernand Ramadhani Tri Heryati ketika ditanya tentang tujuan penggunaan ChatGPT:

“Tujuan saya dalam menggunakan ChatGPT, untuk mencari tahu hal yang tidak ada di buku atau yang belum lengkap tentang materi di Akidah Akhlak.”[FRTH.RM.1.2]⁷⁵

Dari pernyataan tersebut, penggunaan ChatGPT pada pembelajaran Akidah Akhlak, digunakan dengan tujuan utama untuk mencari tahu hal atau materi yang belum lengkap ketika sudah membaca dan mencarinya dibuka. Dengan kata lain, ChatGPT berfungsi sebagai sumber belajar tambahan yang membantu siswa dalam memahami materi secara lebih komprehensif.

Selain itu Mutiara Astilla Rahma juga menyatakan terkait tujuan penggunaannya:

“Tujuan penggunaannya untuk mencari pemahaman lain dan juga untuk meringkas materi. Biasanya saya gunakan agar lebih mudah memahami isi pelajaran dengan penjelasan yang lebih ringkas.”[MAR.RM.1.2]⁷⁶

Penggunaan ChatGPT untuk meringkas materi menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi belajar. Materi yang panjang dan kompleks dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami.

Siswa Nadhila Shafa kirana menjawab, menggunakannya dalam menyelesaikan tugas, ketika dia ditanya tentang tujuan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dia menyatakan:

⁷⁵ Fernand Ramadhani Tri Heryati, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁷⁶ Mutiara Astilla Rahma, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

“Tujuannya ntuk mencari jawaban yang belum saya ketahui, terutama setelah saya mencoba mencarinya terlebih dahulu di buku. Jika belum menemukan penjelasan yang jelas, saya menggunakan ChatGPT sebagai tambahan sumber agar bisa lebih memahami materi tersebut.”[NSK.RM.1.2]⁷⁷

Hal serupa juga dilakukan Anugrah Fatrialis Akbar:

“Tujuannya untuk mencari informasi jawaban terkait materi Akidah Akhlak, terutama pada bagian detail-detail penjelasan yang belum saya temukan, agar bisa membantu melengkapi pemahaman saya terhadap materi itu.”[AFA.RM.1.2]⁷⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ChatGPT juga digunakan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas, jika tidak menemukan setelah mencari jawaban atas tugas yang ia kerjakan tidak ada dibuku. Namun, penggunaan ini memiliki dua sisi, yaitu dapat membantu siswa dalam memahami tugas, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketergantungan jika tidak digunakan secara bijak.

Lalu dari segi pola penggunaan ChatGPT oleh siswa. Berdasarkan pengamatan observasi, rata-rata digunakan untuk meringkas materi yang tidak ada dibuku, lalu dipahami dengan cara dibaca. Siswa juga menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas, jika dirasa sulit untuk mencari jawaban dibuku. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nadhila Shafa kirana:

“Saat tidak memahami soal atau tidak tahu jawabannya, sama saat mengerjakan tugas. Setelah dapat jawabannya, saya pahami

⁷⁷ Nadhila Shafa Kirana, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁷⁸ Anugrah Fatrialis Akbar, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

dulu jawaban dari ChatGPT, terus saya ringkas dan ubah pakai bahasa sendiri.” [NSK.RM.1.3]⁷⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya proses kognitif yang cukup mendalam, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan proses internalisasi dan rekonstruksi pengetahuan. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Andini Syafa Maullida:

“Saat saya tidak paham akan materi di buku. Terus biasanya saya baca dulu jawaban di ChatGPT lalu saya ambil kalo sudah paham maksud jawabanya.” [ASM.RM.1.2]⁸⁰

Dalam konteks ini, ChatGPT tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media dialog yang memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman melalui pertanyaan lanjutan. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Guru Akidah Akhlak, ibu Fauziyatul Iffah, S.Ag mengingatkan bahwa penggunaan ChatGPT perlu disikapi dengan bijak:

“Sebenarnya ChatGPT itu jangan dipakai sebagai peran utama untuk mencari referensi, hanya sebagai peran pendukung saja. Sebaiknya anak-anak itu membaca literatur berupa buku atau apa gitu ya, jadi tidak tergantung sama ChatGPT.” [FL.RM.1.2]⁸¹

Tujuan dan pola penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu disikapi dengan matang oleh siswa terkait penggunaannya,

⁷⁹ Nadhila Shafa Kirana, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁸⁰ Andini Syafa Maullida, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁸¹ Fauziatul Iffah, S.Ag., Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Gazebo Depan Aula, Pukul 08.00–09.00 WIB, Jumat 17 April 2026

bisa dijadikan referensi untuk mencari sumber belajar jika sudah tidak dapat menemukan materi yang dicari dibuku.

c. Sikap Guru Terhadap Penggunaan ChatGPT oleh Siswa

Berdasarkan hasil observasi fenomena penggunaan ChatGPT yang berkembang secara luas di kalangan siswa pada dasarnya terjadi dalam kondisi yang minim regulasi dan arahan. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran sebenarnya telah menyadari adanya penggunaan ChatGPT oleh siswa, namun kemampuan untuk mengontrol penggunaan tersebut masih terbatas. Hal tersebut diungkapkan oleh Mutiara Astilla Rahma:

*“Ya, mungkin guru saya tahu, jika saya menggunakan ChatGPT tetapi jarang menegur.” [MAR.RM.1.3]*⁸²

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Fernand Ramadhani Tri Heryati:

*“Ya beliau tahu tentang saya menggunakan ChatGPT saat pembelajaran Akidah Akhlak.” [FRTH.RM.1.3]*⁸³

Hal tersebut dikonfirmasi oleh guru, ibu Fauziyatul Iffah, S.Ag dalam wawancara:

*“Ya, sejauh ini saya sering mengetahui anak dalam penggunaan ChatGPT ketika mencari sebuah konsep atau referensi.” [FI.RM.1.2]*⁸⁴

⁸² Mutiara Astilla Rahma, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁸³ Fernand Ramadhani Tri Heryati, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁸⁴ Fauziyatul Iffah, S.Ag., Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Gazebo Depan Aula, Pukul 08.00–09.00 WIB, Jumat 17 April 2026

Namun, kesadaran tersebut tidak sepenuhnya diikuti dengan kemampuan untuk mengontrol atau mengarahkan penggunaan teknologi tersebut secara sistematis, bahkan mengakui keterbatasannya dalam mengontrol penggunaan ChatGPT, seperti yang diungkapkan ibu Fauziyatul Iffah, S.Ag:

“Terus terang saya enggak bisa sepenuhnya mengontrol. Memang ada aturan, kalau tidak butuh HP harus ditaruh di kotak HP, tapi saya tidak terlalu saklek. Akhirnya ya tidak bisa mengontrol sepenuhnya...”
[FI.RM.1.3]⁸⁵

Pernyataan tambahan Guru Akidah Akhlak terkait kontrol penggunaan ChatGPT oleh siswa:

*“Kembali ke memberikan penyadaran kepada anak-anak. Karena tidak akan berubah kalau dari anak itu sendiri tidak sadar. Teknologi itu bagus, tapi jangan sampai tergantung. Karena manusia itu diberi akal oleh Allah, jadi harus digunakan”.**[FI.RM.1.4]***⁸⁶

Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru dalam konteks penggunaan ChatGPT masih berada pada tahap pengawasan dan kontrol yang masih terbatas. Guru lebih banyak mengetahui dan memberi penyadaran dari pada mengarahkan dan mengontrol penggunaan ChatGPT oleh siswa secara terstruktur.

Di sisi lain, ketiadaan kebijakan resmi dari sekolah semakin memperkuat kondisi tersebut. Guru menyatakan:

⁸⁵ Fauziyatul Iffah, S.Ag., Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Gazebo Depan Aula, Pukul 08.00–09.00 WIB, Jumat 17 April 2026

⁸⁶ Fauziyatul Iffah, S.Ag., Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Gazebo Depan Aula, Pukul 08.00–09.00 WIB, Jumat 17 April 2026

“Belum ada kebijakan ya. cuma dianjurkan adaptif dengan perkembangan zaman.” [FI.RM.1.5]⁸⁷

Ketiadaan kebijakan ini menyebabkan tidak adanya batasan maupun pedoman yang jelas terkait penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa menggunakan ChatGPT berdasarkan pemahaman dan kebutuhan masing-masing, tanpa adanya standar penggunaan yang terarah.

2. Implikasi Penggunaan ChatGPT Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan

Hasil penelitian ini mengacu pada indikator konsep kemandirian belajar *self-regulated learning* oleh Barry Zimmerman yang meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, aktivitas dan kontrol, serta evaluasi. Ketiga aspek ini digunakan untuk melihat sejauh mana penggunaan ChatGPT mempengaruhi dalam membantu kemampuan siswa untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri.

a. Implikasi terhadap Perencanaan Belajar

Pada aspek perencanaan, penggunaan ChatGPT menunjukkan implikasi yang cenderung positif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menentukan tujuan dan kebutuhan belajar sebelum menggunakan ChatGPT. Sebagian besar siswa menggunakan ChatGPT atas inisiatif sendiri, bukan karena arahan guru. Sesuai dengan pernyataan Fernand Ramadhani Tri Heryati:

⁸⁷ Fauziatul Iffah, S.Ag., Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Gazebo Depan Aula, Pukul 08.00–09.00 WIB, Jumat 17 April 2026

“Inisiatif sendiri. Biasanya saya menggunakannya ketika belum paham terhadap materi yang sudah saya pelajari di buku, sehingga saya mencari penjelasan tambahan agar lebih mudah dipahami.” [FRTH.RM.2.1]⁸⁸

Hal yang sama juga diungkapkan Andini Syafa Maullida mengungkapkan:

“Inisiatif sendiri, saya memutuskan pakai ChatGPT biasanya saat tidak paham materi Akidah Akhlak yang sulit dipahami, setelah mencoba memahami materi sendiri.” [ASM.RM.2.1]⁸⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak atas inisiatif sendiri, serta siswa juga mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialaminya, dengan tujuan untuk mengatasinya melalui penggunaan ChatGPT. Hal serupa juga disampaikan oleh Mutiara Astilla Rahma:

“Iya, itu inisiatif saya sendiri. Biasanya saya menggunakan ChatGPT ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama saat penjelasan yang saya dapatkan belum cukup jelas, sehingga saya mencoba mencari penjelasan tambahan agar lebih mudah dipahami.” [MAR.RM.2.1]⁹⁰

Hasil wawancara Mutiara Astilla Rahma, menunjukkan adanya penggunaan ChatGPT atas inisiatif dirinya sendiri. Serta mengidentifikasi tujuan penggunaan ChatGPT saat kesulitan memahami materi yang ada dibuku.

⁸⁸ Fernand Ramadhani Tri Heryati, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁸⁹ Andini Syafa Maullida, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁹⁰ Mutiara Astilla Rahma, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

Di sisi lain, guru Akidah Akhlak ibu Fauziyatul Iffah, S.Ag juga memberikan pendapat tentang tujuan penggunaan ChatGPT:

“Jadi dalam pembelajaran, harus arahkan dulu tujuan pembelajaran itu apa. Kemudian siswa membaca referensi dari buku. Setelah itu, untuk menambah pemahaman, boleh menggunakan ChatGPT...” [FI.RM.2.1]⁹¹

Pernyataan tersebut, menunjukkan pendapat guru Akidah Akhlak bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak harus dibarengi dengan tujuan penggunaan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan, siswa mampu merumuskan strategi dalam penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu saat pembelajaran Akidah Akhlak, sesuai dengan tujuan awal penggunaannya. Hal ini ditujukan oleh pernyataan Anugrah Fatrialis Akbar:

“Mencari ringkasan dari materi yang ingin saya pelajari. Biasanya saya lakukan ketika tidak menemukan materi yang dibutuhkan di buku atau media lain, sehingga saya memanfaatkan ChatGPT untuk membantu mendapatkan ringkasan yang lebih mudah dipahami. Dan saya gabungkan dengan sumber belajar lain seperti buku.” [AFA.RM.2.1]⁹²

Nadhila Shafa kirana juga menambahkan mengenai strateginya penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak:

“Saya mencari jawaban dari ChatGPT, kemudian saya pahami terlebih dahulu isi jawabannya. Setelah itu, saya menuliskannya

⁹¹ Fauziatul Iffah, S.Ag., Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Gazebo Depan Aula, Pukul 08.00–09.00 WIB, Jumat 17 April 2026

⁹² Anugrah Fatrialis Akbar, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

kembali dengan menggunakan bahasa saya sendiri agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman saya. Dan saya juga gabungkan dengan materi dibuku” [NSK.RM.2.1]⁹³

Pernyataan menunjukkan bahwa siswa tidak menggunakan ChatGPT secara acak, melainkan memiliki strategi yang jelas sebelum menggunakannya. Dengan kata lain, siswa telah memiliki kemampuan dalam merencanakan proses belajarnya.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun pertanyaan (prompt) secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Hal ini merupakan indikator penting dalam kemandirian belajar, karena menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengarahkan proses pencarian informasi.

b. Implikasi terhadap Aktivitas Belajar dan Kontrol Diri

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Lamongan, penggunaan ChatGPT terhadap aktivitas belajar siswa, menunjukkan bagaimana siswa menjalankan proses belajar tersebut secara nyata. Sebagian siswa menunjukkan aktivitas belajar dan kemampuan kontrol diri yang baik dalam menggunakan ChatGPT.

Mereka tidak serta-merta menerima jawaban yang diberikan, tetapi terlebih dahulu membaca, memahami, dan mengolah informasi

⁹³ Nadhila Shafa Kirana, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fernand Ramadhani Tri Heryati

“Dipahami terlebih dahulu dengan baik dan benar, tidak langsung disalin begitu saja, agar saya benar-benar mengerti isi dari jawaban tersebut sebelum menggunakannya. Saya memastikan jawabannya benar, biasanya dengan membaca dan memahami jawaban dari ChatGPT dengan sangat dalam.”
[FRTH.RM.2.2]⁹⁴

Hal serupa dilakukan oleh Anugrah Fatrialis Akbar:

“Memahami terlebih dahulu jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Agar benar-benar mengerti, sebelum kemudian digunakan dalam belajar saya. Dan saya cek lagi jawabannya dengan membacanya di ChatGPT atau di cocokkan dengan sumber lain.” **[AFA.RM.2.2]**⁹⁵

Hal berbeda dilakukan oleh Nadhila Shafa kirana, setelah mendapat jawaban dari ChatGPT:

“Saya tidak menyalin jawabannya langsung. Biasanya setelah mencari jawaban dari ChatGPT, kemudian saya pahami terlebih dahulu, lalu saya tulis ulang dengan menggunakan bahasa saya sendiri agar lebih sesuai dengan pemahaman saya.”
[NSK.RM.2.2]⁹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah informasi. Hal

⁹⁴ Fernand Ramadhani Tri Heryati, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁹⁵ Anugrah Fatrialis Akbar, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁹⁶ Nadhila Shafa Kirana, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

ini mencerminkan adanya keterlibatan berpikir yang cukup tinggi dalam proses belajar.

Dalam aktivitas belajar siswa ketika menggunakan ChatGPT, juga di hadapkan oleh jawaban yang tidak sesuai atau kurang jelas. Hasil wawancara menunjukkan para siswa menanggapi hal tersebut dengan berbagai cara. Seperti pernyataan Andini Syafa Maullida:

“Jika jawaban yang diberikan ChatGPT kurang jelas, biasanya saya baca lagi. Kalau jawabannya masih kurang jelas setelah dibaca berulang, saya minta penjelasan lagi oleh ChatGPT.”
[ASM.RM.2.2]⁹⁷

Pernyataan tersebut dipahami bahwa siswa tidak serta-merta menerima jawaban dari ChatGPT secara pasif, melainkan menunjukkan adanya upaya aktif dalam memverifikasi dan memperjelas informasi yang diperoleh. Hal serupa dikatakan Fernand Ramadhani Tri Heryati:

“Jika jawaban dari ChatGPT kurang jelas, biasanya saya membandingkannya dengan materi yang ada di buku atau dengan jawaban dari sumber lain, agar mendapatkan pemahaman yang lebih tepat.” [FRTH.RM.2.3]⁹⁸

Pernyataan Fernand Ramadhani Tri Heryati mengindikasikan adanya sikap kritis dan kehati-hatian dalam menerima informasi, sehingga siswa tidak bergantung sepenuhnya pada satu sumber saja.

⁹⁷ Andini Syafa Maullida, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

⁹⁸ Fernand Ramadhani Tri Heryati, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

Hasil pengamatan melalui observasi, juga menunjukkan sebagian besar siswa dapat mengontrol penggunaan ChatGPT agar tidak digunakan secara berlebihan. Mereka menggunakannya jika dalam kondisi tertentu, misalnya saat menemukan kesulitan dalam memahami materi atau mengerjakan tugas yang materinya sulit mereka temukan.

Seperti yang diungkapkan Fernand Ramadhani Tri Heryati, tentang kontrol penggunaan dan kondisi yang menyebabkan ia menggunakan ChatGPT saat pembelajaran Akidah Akhlak:

“Ya, sesuai dengan kebutuhan belajar saya. Dan juga saya gunakan ChatGPT saat dalam kondisi, tidak ada penjelasan materi yang lebih detail dari buku pelajaran.” [FRTH.RM.2.4]⁹⁹

Namun demikian, tidak semua siswa menunjukkan pola penggunaan yang sama. Sebagian siswa justru menunjukkan kontrol diri yang rendah dalam menggunakan ChatGPT, jika dalam mengerjakan tugas. Hal ini diungkapkan oleh Mutiara Astilla Rahma:

“Ada waktu di mana penggunaan saya berlebihan. Jika dalam mengerjakan tugas yang mepet, saya jarang membandingkan dengan buku.” [MAR.RM.2.2]¹⁰⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam beberapa kasus siswa masih berorientasi terhadap hasil, bukan proses. Siswa lebih fokus pada penyelesaian tugas secara cepat daripada memahami materi secara mendalam. Guru Akidah Akhlak, ibu

⁹⁹ Fernand Ramadhani Tri Heryati, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

¹⁰⁰ Mutiara Astilla Rahma, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

Fauziyatul Iffah, S.Ag juga mengonfirmasi kondisi tersebut dengan menyatakan:

“.....Sejauh ini, sebagian anak-anak cenderung hanya mengambil, mengutip tanpa mau menganalisis isinya. Akhirnya misalnya ketika saya suruh membuat PPT, langsung mengambil. Waktu presentasi ada pertanyaan, mereka gelagapan, lalu mencari bantuan lagi ke ChatGPT. Jadi di situ sebenarnya mereka harus bijaksana dalam penggunaan ChatGPT tadi.” [FI.RM.2.2]¹⁰¹

Pernyataan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak melalui proses belajar yang cukup untuk membangun pemahaman yang mendalam.

c. Implikasi terhadap Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Lamongan, penggunaan ChatGPT memberikan implikasi yang cukup signifikan terhadap aktivitas evaluasi pembelajaran siswa. Secara umum, ditemukan bahwa ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga memicu munculnya aktivitas refleksi dalam belajar, meskipun tingkat kedalamannya berbeda pada setiap siswa.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi, bahwa sebagian besar siswa tidak langsung percaya terhadap jawaban dari ChatGPT, melainkan menunjukkan sikap ragu dan melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Hal ini terlihat dari hasil wawancara beberapa informan. Mutiara Astilla Rahma mengungkapkan:

¹⁰¹ Fauziyatul Iffah, S.Ag., Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Gazebo Depan Aula, Pukul 08.00–09.00 WIB, Jumat 17 April 2026

“Ya, saya pernah meragukan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, karena terkadang jawabannya tidak sesuai dengan materi yang saya pelajari atau tidak sejalan dengan buku yang saya gunakan.” [MAR.RM.2.3]¹⁰²

Hal serupa juga disampaikan oleh Nadhila Shafa kirana:

“Tidak, saya tidak selalu langsung percaya. Saya pernah meragukan jawabannya, karena terkadang jawaban dari ChatGPT bisa saja kurang tepat atau salah.” [NSK.RM.2.3]¹⁰³

Bahkan terdapat siswa Anugrah Fatrialis Akbar yang secara tegas menyatakan:

“Tidak, saya meragukan jawaban dari ChatGPT, karena menurut saya tidak semua jawaban yang diberikan selalu tepat dan sesuai dengan materi yang saya pelajari.” [AFA.RM.2.3]¹⁰⁴

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran awal untuk tidak menerima informasi secara mentah, melainkan mulai melakukan proses penilaian terhadap kebenaran informasi.

Hasil Observasi menunjukkan aktivitas evaluasi siswa dilanjutkan dengan tindakan untuk mengecek kembali jawaban ChatGPT. Bentuk evaluasi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti membandingkan dengan buku, website, maupun hal lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Andini Syafa Maullida:

¹⁰² Mutiara Astilla Rahma, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

¹⁰³ Nadhila Shafa Kirana, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

¹⁰⁴ Anugrah Fatrialis Akbar, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

“Ya saya selalu mengecek jawabanya karena kadang tidak sesuai. Dan caranya dibandingkan dengan buku, karena sumber utama materi ada dibuku, atau dibandingkan dengan website lain”. [ASM.RM.2.2]¹⁰⁵

Sama seperti siswa Anugrah Fatrialis Akbar yang melakukan evaluasi pengecekan jawaban, namun dengan cara yang lebih luas:

“Iya, saya selalu mengeceknya kembali. Biasanya saya bandingkan dengan buku, website lain, atau bahkan AI lain, agar bisa memastikan bahwa jawaban tersebut benar dan dapat dipercaya.” [AFA.RM.2.4]¹⁰⁶

Selain itu, siswa Mutiara Astilla Rahma yang melakukan evaluasi pengecekan jawaban melalui pembacaan ulang:

“Iya, biasanya saya mengecek kembali jawaban dari ChatGPT dengan membacanya ulang, lalu saya sesuaikan dengan kebutuhan atau apa yang saya inginkan agar lebih tepat dan sesuai.” [MAR.RM.2.4]¹⁰⁷

Berbagai bentuk aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa melakukan proses evaluasi yang cukup beragam, mulai dari verifikasi sederhana hingga perbandingan lintas sumber.

Selain melakukan evaluasi terhadap informasi, siswa juga menunjukkan adanya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut.

Ketika siswa dihadapkan dengan jawaban dari ChatGPT belum jelas

¹⁰⁵ Andini Syafa Maullida, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

¹⁰⁶ Anugrah Fatrialis Akbar, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

¹⁰⁷ Mutiara Astilla Rahma, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

atau belum sesuai, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami jawaban tersebut. Siswa tidak berhenti atau langsung mengambil jawaban tersebut, tetapi melakukan upaya perbaikan pemahaman. Hal ini terlihat dari pernyataan Nadhila Shafa kirana:

“Saya membacanya secara berulang-ulang, atau jika masih belum jelas, saya mencari jawaban lain dari ChatGPT yang lebih jelas agar bisa lebih memahami materi tersebut..”
[NSK.RM.2.4]¹⁰⁸

Dan juga pernyataan Fernand Ramadhani Tri Heryati:

“Mencari penjelasan dari ChatGPT kembali dengan menggunakan prompt yang lebih detail, agar jawaban yang diperoleh bisa lebih jelas dan sesuai dengan apa yang saya butuhkan dalam memahami materi.” [FRTH.RM.2.5]¹⁰⁹

Selain itu, ada siswa Mutiara Astilla Rahma, yang memilih mencari alternatif sumber:

“Mencari lagi jawaban dari sumber lain atau membaca ulang. Biasanya saya lakukan supaya bisa membandingkan penjelasannya dan menemukan jawaban yang lebih mudah saya pahami.” [MAR.RM.2.5]¹¹⁰

Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengevaluasi, tetapi juga melakukan perbaikan terhadap proses belajarnya.

¹⁰⁸ Nadhila Shafa Kirana, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

¹⁰⁹ Fernand Ramadhani Tri Heryati, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

¹¹⁰ Mutiara Astilla Rahma, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

Hasil pengamatan observasi juga menunjukkan, siswa cenderung memperbaiki cara belajar jika belum memahami materi, meskipun sudah menggunakan ChatGPT. Mereka biasanya memperbaiki cara mereka menggunakan prompt untuk mencari jawaban yang diberikan oleh ChatGPT agar lebih jelas dibandingkan sebelumnya.

Refleksi dari fenomena penggunaan ChatGPT juga meningkatkan pemahaman siswa hal tersebut dikonfirmasi oleh Andini Syafa Maullida:

“Ya meningkatkan pemahaman saya, misalnya disuruh bikin PPT, tapi materinya tidak ada di buku, jadi cari di ChatGPT, misalnya ayat Al-Qur’an yang berkaitan.” [ASM.RM.2.4]¹¹¹

Nadhila Shafa kirana juga menyatakan hal yang sama:

“ya, pemahaman saya meningkat setelah menggunakan ChatGPT. Saya merasa menjadi lebih rajin dan juga lebih semangat dalam belajar, karena lebih mudah memahami materi yang sebelumnya terasa sulit.” [NSK.RM.2.5]¹¹²

Fernand Ramadhani Tri Heryati menambahkan pernyataan. Bahwa penggunaan ChatGPT meningkatkan pemahaman, karena materi dibuku ada yang kurang lengkap:

“Iya, pemahaman saya meningkat, karena tidak semua materi tersedia secara lengkap di buku sekolah. Dengan menggunakan ChatGPT, saya bisa mendapatkan tambahan penjelasan.” [FRTH.RM.2.6]¹¹³

¹¹¹ Andini Syafa Maullida, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

¹¹² Nadhila Shafa Kirana, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

¹¹³ Fernand Ramadhani Tri Heryati, Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lamongan, Wawancara Langsung, Di Depan Kelas XI-E, Pukul 09.30–10.20 WIB, Rabu 15 April 2026

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Penggunaan ChatGPT berperan sebagai sumber pelengkap yang memperkaya materi pembelajaran, dan juga berdampak pada aspek afektif siswa, yaitu meningkatnya motivasi, semangat, dan kerajinan dalam belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Penggunaan ChatGPT oleh Siswa dalam Belajar Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan ChatGPT oleh siswa MAN 1 Lamongan dalam belajar Akidah Akhlak didorong oleh kebutuhan untuk memperoleh informasi secara cepat, memahami materi yang sulit dipahami, mencari referensi tambahan, serta membantu penyelesaian tugas pembelajaran. ChatGPT dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif yang mampu memberikan penjelasan secara instan sesuai kebutuhan siswa. Kehadiran teknologi tersebut menunjukkan adanya perubahan cara siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya lebih bergantung pada buku dan guru menjadi lebih terbuka terhadap sumber belajar digital berbasis kecerdasan buatan.

Siswa memanfaatkan ChatGPT dengan pola yang beragam. Sebagian siswa menggunakan ChatGPT untuk memperdalam pemahaman materi dan mencari penjelasan tambahan, sedangkan sebagian lainnya memanfaatkan ChatGPT ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Perbedaan pola penggunaan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sangat dipengaruhi oleh kebutuhan, tujuan, dan karakteristik belajar masing-masing siswa.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Dalam konteks

penelitian ini, ChatGPT menjadi salah satu lingkungan belajar digital yang memungkinkan siswa memperoleh bantuan belajar secara mandiri. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi dengan teknologi untuk memperoleh penjelasan, mengklarifikasi pemahaman, dan menemukan jawaban atas permasalahan yang mereka hadapi dalam proses belajar.¹¹⁴

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru mengetahui adanya penggunaan ChatGPT oleh siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Namun demikian, guru belum melakukan pengawasan maupun pengendalian secara sistematis terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sikap guru cenderung memberikan kebebasan kepada siswa untuk memanfaatkan ChatGPT dengan tetap disertai arahan agar digunakan secara bijak dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT di MAN 1 Lamongan berkembang secara alami sebagai respons siswa terhadap perkembangan teknologi digital. Guru tidak berperan sebagai pengontrol utama penggunaan ChatGPT, melainkan lebih berfungsi sebagai pengawas dan pemberi arahan umum dalam pembelajaran.

Dalam perspektif teori media dari Marshall McLuhan, kehadiran suatu teknologi tidak hanya memengaruhi isi informasi yang diterima pengguna, tetapi juga mengubah cara individu berinteraksi dengan informasi tersebut. Kehadiran ChatGPT sebagai medium baru dalam kegiatan belajar telah menciptakan pola interaksi yang berbeda dibandingkan sumber belajar konvensional. Siswa memperoleh akses terhadap informasi secara cepat dan

¹¹⁴ Langford, *Vygotsky 's Developmental and*.

personal tanpa harus selalu bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.¹¹⁵

Temuan ini menunjukkan bahwa fenomena dalam pola penggunaan ChatGPT oleh siswa tidak ditentukan oleh pengawasan guru, melainkan oleh kemampuan siswa dalam mengambil keputusan terkait pemanfaatan teknologi tersebut. Dengan kata lain, penggunaan ChatGPT berkembang sebagai bentuk adaptasi siswa terhadap perkembangan teknologi digital yang kemudian memengaruhi cara mereka belajar, memperoleh informasi, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan tersebut menjadi penting karena menunjukkan bahwa fenomena penggunaan ChatGPT di MAN 1 Lamongan bukan sekadar fenomena penggunaan teknologi pendidikan, tetapi merupakan fenomena perubahan perilaku belajar siswa menuju pemanfaatan sumber belajar berbasis kecerdasan buatan yang lebih fleksibel, cepat, dan personal.

B. Implikasi Penggunaan ChatGPT Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan implikasi terhadap kemandirian belajar siswa dalam berbagai aspek. Kehadiran ChatGPT mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi, memahami materi secara mandiri, dan menentukan strategi belajar sesuai kebutuhan mereka. Siswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru maupun buku pelajaran, tetapi mampu memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar tambahan yang dapat diakses kapan saja.

¹¹⁵ Sharma and Singh, *Re-Understanding Media: Feminist Extensions of Marshall McLuhan*.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Self-Regulated Learning dari Barry Zimmerman yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar ditandai oleh kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Dalam penelitian ini, penggunaan ChatGPT menunjukkan adanya peningkatan inisiatif belajar siswa karena mereka secara aktif mencari penjelasan, referensi, dan informasi tambahan ketika menghadapi kesulitan belajar.¹¹⁶

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implikasi penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar tidak bersifat seragam pada setiap siswa. Sebagian siswa memanfaatkan ChatGPT sebagai sarana untuk memahami materi dan memperluas wawasan belajar. Siswa dalam kelompok ini tetap melakukan verifikasi informasi melalui buku, internet, maupun diskusi dengan guru dan teman. Sebaliknya, sebagian siswa lainnya cenderung menggunakan ChatGPT untuk memperoleh jawaban secara cepat ketika mengerjakan tugas tanpa melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap informasi yang diperoleh.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena penggunaan ChatGPT di MAN 1 Lamongan membentuk pola kemandirian belajar yang sangat dipengaruhi oleh regulasi diri siswa. Dalam kondisi minimnya kontrol guru dan belum adanya kebijakan sekolah yang secara khusus mengatur penggunaan ChatGPT, kemampuan siswa dalam mengendalikan dan mengarahkan penggunaan teknologi menjadi faktor utama yang menentukan implikasi ChatGPT terhadap kemandirian belajar.

¹¹⁶ Zimmerman and Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*.

Fenomena penggunaan ChatGPT di MAN 1 Lamongan telah melahirkan bentuk kemandirian belajar yang dimediasi oleh teknologi, yaitu kondisi ketika proses belajar mandiri tetap berlangsung, tetapi dibantu oleh kehadiran kecerdasan buatan sebagai sumber belajar digital. kemandirian belajar siswa tidak secara otomatis meningkat hanya karena adanya ChatGPT. Sebaliknya, ChatGPT berfungsi sebagai alat yang dapat memperkuat maupun melemahkan kemandirian belajar tergantung pada bagaimana siswa menggunakannya. Dengan demikian, faktor yang paling menentukan bukanlah teknologi ChatGPT itu sendiri, melainkan kemampuan regulasi diri siswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk tujuan belajar. Temuan tersebut menjadi penting dalam penelitian ini untuk memahami hubungan antara penggunaan teknologi kecerdasan buatan dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan ChatGPT oleh siswa MAN 1 Lamongan telah menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan sebagai sumber belajar alternatif. Siswa memanfaatkan ChatGPT untuk mencari informasi, memahami materi yang belum dipahami, memperoleh referensi tambahan, serta membantu menyelesaikan tugas pembelajaran. Penggunaan tersebut berkembang berdasarkan inisiatif dan kebutuhan belajar siswa tanpa adanya kontrol guru yang sistematis maupun kebijakan khusus sekolah terkait penggunaan ChatGPT. Dengan demikian, pola penggunaan ChatGPT di MAN 1 Lamongan menunjukkan adanya perubahan pola belajar siswa menuju pemanfaatan sumber belajar digital yang lebih fleksibel, cepat, dan personal.
2. Penggunaan ChatGPT memiliki implikasi terhadap kemandirian belajar siswa dalam memperoleh informasi, memahami materi, serta mengelola proses belajar secara mandiri. Namun, implikasi tersebut tidak bersifat seragam pada setiap siswa. Siswa yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung menggunakan ChatGPT sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman, memperluas wawasan, dan mendukung proses belajar mandiri.

Sebaliknya, siswa yang memiliki regulasi diri rendah cenderung memanfaatkan ChatGPT secara pragmatis untuk memperoleh jawaban secara cepat tanpa melakukan proses verifikasi yang memadai. Oleh karena itu, pengaruh ChatGPT terhadap kemandirian belajar lebih ditentukan oleh kemampuan regulasi diri siswa daripada oleh teknologi ChatGPT itu sendiri.

Dengan demikian fenomena penggunaan ChatGPT oleh siswa dalam belajar Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan menemukan bahwa, implikasi penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar ditentukan oleh kemampuan regulasi diri siswa dalam mengelola penggunaannya, bukan oleh teknologi ChatGPT itu sendiri. Dalam kondisi kontrol guru yang terbatas, siswa yang memiliki regulasi diri tinggi cenderung menggunakan ChatGPT sebagai sarana memahami materi dan memperluas wawasan belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki regulasi diri rendah lebih cenderung memanfaatkan ChatGPT untuk memperoleh jawaban secara instan. Penggunaan ChatGPT tidak secara otomatis meningkatkan ataupun menurunkan kemandirian belajar siswa, melainkan berfungsi sebagai alat yang dapat memperkuat atau melemahkan kemandirian belajar tergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola penggunaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Akidah Akhlak, diharapkan dapat memberikan pendampingan dan arahan yang lebih terstruktur terkait penggunaan ChatGPT dalam

kegiatan belajar siswa. Agar dimanfaatkan secara bijak sebagai media pendukung pembelajaran, bukan hanya untuk memperoleh jawaban secara instan. Guru juga perlu menanamkan sikap kritis dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

2. Bagi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam menggunakan ChatGPT secara tepat dan bertanggung jawab dengan tetap memahami materi pembelajaran, melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh, bukan sekadar memperoleh jawaban instan.
3. Bagi MAN 1 Lamongan, diharapkan dapat menyusun kebijakan atau pedoman yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam kegiatan belajar. Pedoman tersebut diperlukan agar penggunaan ChatGPT dapat diarahkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang memberikan manfaat optimal sekaligus meminimalkan potensi penyalahgunaan teknologi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dengan fokus yang lebih luas, baik pada mata pelajaran lain maupun pada pengaruhnya terhadap aspek kemampuan berpikir kritis, karakter, dan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Ayu. “Motivasi Pemanfaatan Platform Chatgpt Dalam Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh,” No. February (2024): 64.
- Ardana, Nirmala, Henny Indrawati, And Fenny Trisnawati. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Terhadap Kemandirian Belajar (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Universitas Riau)” 8 (2025).
- Arifin, Nurin, And Angela Merici. “Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Ips* 4, No. 2 (2024): 53–60.
[Http://Jurnal.Ut.Ac.Id/Index.Php/Jp/Search/Authors/View?Givenname=MeryNoviyanti&Familyname=&Affiliation=UniversitasTerbuka&Country=Id&Authorname=MeryNoviyanti](http://Jurnal.Ut.Ac.Id/Index.Php/Jp/Search/Authors/View?Givenname=MeryNoviyanti&Familyname=&Affiliation=UniversitasTerbuka&Country=Id&Authorname=MeryNoviyanti).
- Aswan, Dedy. “Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Era Internet.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 20 (2023): 949–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362490>.
- Aziz, Muhamad Abdul. “Penggunaan Chatgpt Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Literasi Big Data Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023,” 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61135/>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Edited By Saifuddin Zuhri Qudsy. 3rd Ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Damanik, Muhammad Zein, Dwi Ananta, And Aura Ningrum. “Pembelajaran Akidah Akhlak.” *At-Tarbiyah* 2, No. April (2025): 509–20.
- Diantama, Suarifqi. “Pemanfaatan Artificial Intelegent (Ai) Dalam Dunia.” *Dewantech* 1, No. 1 (2023): 8–14.
- Fatmawati, Putri Anjarsari. “Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam

Pembelajaran.” *Al Urwatul Wutsqa* 1, No. 2 (2021): 13–26.

Finn, Ashleigh, Caitlin Fitzgibbon, Natalie Fonda, And Cameron M. Gosling. *Self-Directed Learning And The Student Learning Experience In Undergraduate Clinical Science Programs: A Scoping Review. Advances In Health Sciences Education*. Vol. 30. Springer Netherlands, 2025. <https://doi.org/10.1007/S10459-024-10383-7>.

Ginanjar, M Hidayat, And Nia Kurniawati. “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik.” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 0, No. 12 (2017).

H.I.A, Pontjowulan. “Implementasi Penggunaan Media Chatgpt Dalam Pembelajaran Era Digital.” *Educationist* 2, No. 2 (2023): 1–8.

Hamsidar, Muh Ridwansyah, Nurhayati. “Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3, No. 1 (2020): 36–53. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4398943>.

Hanafi, Ivan, Teguh Trianung, Djoko Susanto, Irnin Agustina, And Dwi Astuti. “Chat Gpt Sebagai Era Baru Dalam Transformasi Pembelajaran : Systematic Literature Review.” *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, No. 3 (2024).

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited By Hasan Sazali. 1st Ed. Medan: Wal Ashri, 2020.

Hardjo, Muhammad Fadhlir Rahman Mt. “Pengaruh Integrasi Teknologi Chatgpt Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Bantaeng,” 2024, 167–86.

Ilmaknun, Lulu, And Maria Ulfah. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei Di Sma Pelita Tiga Jakarta).” *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, No. 1 (2023): 416–23.

- Imam Syafi'i, Komarudin Sassi. "Refleksi Qs. Ar-Ra'du: 11 Dan Qs. Al-Anfal: 53 Self Awareness Sebagai Kesalehan Sosial." *Paedagogy* 5, No. 2 (2025): 861–76.
- Isnawati, Nina, And Samian. "Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, No. 1 (2015): 128–44.
- Jo, Hyeon. "From Concerns To Benefits: A Comprehensive Study Of Chatgpt Usage In Education." *International Journal Of Educational Technology In Higher Education* 21, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.1186/S41239-024-00471-4>.
- Lai, Yuzhi, Nadira Saab, And Wilfried Admiraal. *Learning Strategies In Self-Directed Language Learning Using Mobile Technology In Higher Education: A Systematic Scoping Review. Education And Information Technologies*. Vol. 27. Springer Us, 2022. <https://doi.org/10.1007/S10639-022-10945-5>.
- Langford, Peter E. *Vygotsky ' S Developmental And*. New York: Taylor & Francis E-Library, 2005.
- Lestari, Yuliana. "Analisis Berpikir Kritis Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Analysis Of Students ' Critical Thinking Against Student Learning Independence In Pai Learning" 2, No. 1 (2022): 414–18.
- Loeng, Svein. "Self-Directed Learning: A Core Concept In Adult Education." *Hindawi Education Research International* 2020 (2020): 12. <https://doi.org/10.1155/2020/3816132>.
- Mahbubilhaq, Ahmad. "Integrasi Teknologi Ai Dalam Pembelajaran: Strategi, Respon, Dan Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang" 2 (2025): 306–12.

Mania, Sulaiman Saat, Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited By Muzakkir And Penata. 2nd Ed. Gowa: Pusaka Almada, 2019.

Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, Benny Nawa Trisna. “Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar.” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 3 (2022): 715. <https://doi.org/10.54314/Jssr.V5i3.1205>.

Meiliasari, Rosy, Uci Utari, Agil Alfianti, Febby Purwanti, U I N Prof, And K H Saifuddin Zuhri. “Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Rosy.” *Jurnal Mahasiswa Tarbawi* 6, No. 2 (2022): 122–31.

Merentek, Theo Chanra, Elni Jeini Usuh, And Jeffri Sonny Junus Lengkong. “Implementasi Kecerdasan Buatan Chatgpt Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): 26862–69.

Mertayasa, I Komang, C.N, Putu Yhani, And Putu Wisnu Sputra. “Revolusi Pendidikan Dengan Chatgpt: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dalam Transformasi Pendidikan.” *Journal Of Indonesian Scholars For Social Research* 5 No. 1, No. 1 (2025): 107–22. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Miles, M B, A M Huberman, And J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Ed. Sage Publications, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=P0wxbaaaqbaj>.

Muhammad Hisyam Nashir, Teddy Kurnia Wirakusumah, And Dedi Rumawan Erlandia. “Hubungan Penggunaan Chatgpt Dengan Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa.” *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1, No. 1 (2024): 129–39. <https://doi.org/10.62383/Filosofi.V1i1.57>.

Muhammad Iqbal Rahman, Erdiyansyah. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Q.S. Ar-Ra’d [13]: 11 Berdasarkan Penafsiran Klasik-Kontemporer.” *Tazkir* 10, No. 2

(2024). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v10.i2.11045>.

Munawir, Melinda Putri, And Ulfa Shafira Putri Diasti. “Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi.” *Jurnal Basicedu* 8, No. 2 (2024): 1402–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269> Metode.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited By Meyniar Albina. 1st Ed. Bandung: Harfa Creative, 2023.

Nawangsih, Ismasari, Edy Widodo, Eko Budiarto, Annisa Maulana Majid, Program Studi, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Et Al. “Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia Pengenalan Chatgpt Dalam Proses Pembelajaran Di Smk Brahari Untuk Mendukung Pembelajaran Mandiri Dan Efektif Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia* 6, No. 3 (2025): 741–48. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i3.1582>.

Novian, Dian, Hermila A., And Randi Sudirman. “Pengaruh Penggunaan Teknologi Chatgpt Terhadap Kualitas Tugas Siswa Kelas X Di Sma Gorontalo.” *Vocatech: Vocational Education And Technology Journal* 6, No. 1 (2024): 62–70. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v6i1.178>.

Nurchalis, Nur Fadillah, Nurhamdah Nurhamdah, Rahmah Bakoko, And Nihla Afdaliah. “Students’ Autonomous Learning Activities Outside The Classroom To Master English As A Foreign Language.” *Pedagogy : Journal Of English Language Teaching* 10, No. 1 (2022): 60. <https://doi.org/10.32332/joelt.v10i1.4716>.

Padmiono Putri, Dewi Artati Padmo, And Luhur Wicaksono. “Pengaruh Pemanfaatan Chatgpt Terhadap Kompetensi Guru (Kompentensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional).” *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 16, No. 1 (2025): 70–76. <https://doi.org/10.31932/ve.v16i1.4515>.

Phillips, Jeffery A. “Student Self-Assessment And Reflection In A Learner

Controlled Environment,” 2016, 240–43.
<https://doi.org/10.1119/PerC.2016.Pr.055>.

Prabandari, Kinanti, And Lilik Noor Yulianti. “The Influence Of Social Media Use And Parenting Style On Teenagers’ Academic Motivation And Academic Achievement.” *Journal Of Child Development Studies* 1, No. 01 (2016): 39.
<https://doi.org/10.29244/Jcds.1.01.39-53>.

Prambudi, Arya Raj, And Frans Mikael Sinaga. “Penggunaan Chat Gpt Sebagai Alat Bantu Dalam Proses Belajar Mahasiswa.” *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, No. 6 (2025): 9853–60.

Rizqi, Ahmad Ainur. “Implementasi Metode Seamless Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 2, No. 2 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.63321/Miej.V2i2.70>.

Rizqi, Solahur, Ubed Badrudin Kamal, And Mohammad Syaifuddin. “Implementasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Nu Kajen.” *Akhlak* 2, No. 3 (2025): 161–72.

Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Edited By Sulmiah. 1st Ed. Gowa: Agma, 2023.

Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi. “Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.” *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 2 (2020): 202–11.

Sari, Dina Merris Maya. “Digital Literacy And Academic Performance Of Students’ Self-Directed Learning Readiness.” *Elite Journal : International Journal Of Education, Language, And Literature* 2, No. 3 (2022): 127–36.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite>.

- Scheel, Laura, Gergana Vladova, And André Ullrich. *The Influence Of Digital Competences, Self-Organization, And Independent Learning Abilities On Students' Acceptance Of Digital Learning. International Journal Of Educational Technology In Higher Education*. Vol. 19. Springer International Publishing, 2022. <https://doi.org/10.1186/S41239-022-00350-W>.
- Sharma, S, And R Singh. *Re-Understanding Media: Feminist Extensions Of Marshall Mcluhan*. Duke University Press, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=Wz5keaaaqbaj>.
- Sucipto. "Analisis Tantangan Dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital Learning." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11 (2024): 902–16. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V11i3.4192>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited By Sutopo. Alfabeta. 2nd Ed. Bandung, 2023.
- Suharmawan, Wahid. "Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan." *Education Journal : Journal Education Research And Development* 7, No. November 2022 (2023): 158–66. <https://doi.org/10.31537/Ej.V7i2.1248>.
- Supriyono, Agung, And Trapsilo Prihandono. "Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan Chatgpt Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, No. 2 (2024): 134–52. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V9i2.5214>.
- Syahid, Mulyadi Mulyadi & Abd. "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2022): 1–52.
- Yenni, Ria, And Puspita Panggabean. "Kemandirian Belajar Dalam Islam" 1, No. 1 (2023): 100–108.

Yunarzat, Ersyanda. "Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Motivasi Belajar Siswa Di Smk," 2024, 1–183.

Zeli Utari, Wedra Aprison. "Integrasi Teori Konstruktivisme Dan Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kecakapan Abad Integration Of Constructivist Theory And Artificial Intelligence In The Development Of 21st-Century Skills." *Arji* 7, No. 76 (2025). <https://doi.org/10.61227>.

Žerak, Urška, Mojca Jurišević, And Sonja Pečjak. "Parenting And Teaching Styles In Relation To Student Characteristics And Self-Regulated Learning." *European Journal Of Psychology Of Education* 39, No. 2 (2024): 1327–51. <https://doi.org/10.1007/S10212-023-00742-0>.

Zimmerman, B J, And D H Schunk. *Self-Regulated Learning And Academic Achievement: Theoretical Perspectives*. Routledge, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=Og4hvocjqmc>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 899/Un.03.1/TL.01.04/04/2026	02 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Lamongan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Faishol Haq
NIM	: 220101110101
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar
	siswa di MAN 1 Lamongan
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Survey

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 867/Un.03.1/TL.01.04/04/2026	02 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Lamongan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faishol Haq
NIM : 220101110101
Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Proposal : Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 135730623 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Lembar Observasi

No	Aspek Penelitian yang diamati	indikator	Keterangan (Checklist/ Tidak)		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran	Siswa terlihat menggunakan ChatGPT saat pembelajaran berlangsung	√		Selama proses observasi sebagian besar siswa terlihat menggunakan ChatGPT saat pembelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan ChatGPT oleh siswa terlihat pada saat pembelajaran yang menggunakan metode meringkas materi, metode presentasi, dan saat mengerjakan tugas yang sulit.
		Siswa menggunakan ChatGPT untuk memahami materi atau mengerjakan tugas	√		Berdasarkan pengamatan, siswa mengetahui tujuan menggunakan ChatGPT, misalnya untuk memahami materi dan mengerjakan tugas yang sulit, jika materi atau jawaban tersebut tidak ada dibuku ataupun media belajar yang lain.
		Siswa membaca, merangkum, atau menyalin jawaban dari ChatGPT	√		Berdasarkan pengamatan, pola penggunaan ChatGPT oleh siswa rata-rata digunakan untuk meringkas materi yang tidak ada dibuku, lalu dipahami dengan cara dibaca. Siswa juga

					menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas, jika dirasa sulit untuk mencari jawaban dibuku.
		Guru mengetahui / mengizinkan / mengarahkan penggunaan ChatGPT		√	Berdasarkan pengamatan, guru Akidah Akhlak sendiri mengetahui secara diam-diam penggunaan ChatGPT oleh siswa. Tidak mengizinkan penggunaan ChatGPT secara masif. Guru Akidah Akhlak sendiri kurang mengarahkan penggunaan ChatGPT oleh siswa, karena aturan resmi penggunaan ChatGPT oleh sekolah belum ada.
2	Implikasi Penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar siswa (Teori Zimmerman)	Siswa menggunakan ChatGPT atas inisiatif sendiri	√		Berdasarkan pengamatan, siswa menggunakan ChatGPT pada pembelajaran Akidah Akhlak atas inisiatif sendiri tanpa dorongan orang lain.
		Siswa menentukan tujuan sebelum menggunakan ChatGPT	√		Berdasarkan pengamatan, siswa sudah tahu tujuan penggunaan ChatGPT untuk apa, sesuai dengan tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.
		Siswa menyusun	√		Berdasarkan pengamatan, siswa

		pertanyaan (prompt) secara mandiri			menyusun prompt secara mandiri sesuai dengan tujuan yang ia capai
		Siswa menggunakan sumber lain selain ChatGPT (buku/LKS)	√		Berdasarkan pengamatan, siswa menggabungkan penggunaan ChatGPT dengan Media belajar lain seperti buku.
		Siswa membaca dan memahami jawaban dari ChatGPT dan tidak langsung menyalin jawaban langsung	√		Siswa membaca dan memahami ChatGPT secara berulang dan tidak menyalin langsung jawaban atau materi tanpa memahami jawaban yang diberikan ChatGPT
		Siswa menggunakan bahasa sendiri untuk menyalin jawaban dari ChatGPT	√		Berdasarkan pengamatan, siswa menggunakan bahasa sendiri saat menyalin materi atau jawaban tugas yang diberikan oleh ChatGPT
		Siswa mengontrol penggunaan ChatGPT (tidak berlebihan)	√		Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa mengontrol penggunaan ChatGPT secara berlebihan, mereka menggunakannya jika menemukan kesulitan dalam memahami materi.
		Siswa mengecek kembali	√		Berdasarkan pengamatan, siswa selalu mengecek jawaban yang diberikan ChatGPT,

		jawaban ChatGPT			karena jawaban yang diberikan tidak sepenuhnya benar.
		Siswa membandingkan dengan sumber lain	√		Berdasarkan pengamatan, siswa selalu membandingkan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT dengan buku pelajaran Akhlak atau media belajar lain seperti dari website.
		Siswa menunjukkan sikap kritis terhadap jawaban	√		Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap berpikir kritis, karena dalam penggunaan ChatGPT mereka selalu mengecek jawaban yang diberikan, membandingkan dengan sumber lain, dan menyalin jawaban yang diberikan dengan bahasa sendiri.
		Siswa memperbaiki cara belajar jika belum paham	√		Berdasarkan pengamatan, siswa cenderung memperbaiki cara belajar jika belum memahami materi, meskipun sudah menggunakan ChatGPT. Mereka biasanya memperbaiki cara mereka menggunakan prompt untuk mencari jawaban yang diberikan oleh ChatGPT agar lebih

					jelas dibandingkan sebelumnya.
--	--	--	--	--	-----------------------------------

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Wawancara Kepada : Guru Akidah Akhlak MAN 1 Lamongan

Nama Informan : Fauziyatul Iffah, S.Ag

Hari / Tanggal : Jum'at, 17 April 2026

Jam : 08.00-09.00

Tempat : MAN 1 Lamongan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Coding
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya penggunaan ChatGPT oleh siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Ya, sejauh ini saya sering mengetahui anak dalam penggunaan ChatGPT ketika mencari sebuah konsep atau referensi. Kecenderungan mereka pakai semua	[FI.RM.1.2]
	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penggunaan ChatGPT oleh siswa?	Ya sebenarnya ChatGPT itu jangan dipakai sebagai peran utama untuk mencari referensi, hanya sebagai peran pendukung saja. Sebaiknya anak-anak itu membaca literatur berupa buku atau apa gitu ya, jadi tidak tergantung sama ChatGPT. Dari sekian banyak anak yang saya amati, kalau cari apa-apa, disuruh bikin PPT atau mencari jawaban soal, itu langsung minta bantuan ChatGPT. Itu menurut saya sangat merugikan buat anak sendiri.	[FI.RM.1.1]

	Apakah sekolah memiliki kebijakan resmi terkait penggunaan AI dalam pembelajaran?	Belum, belum ada kebijakan ya. Cuma dianjurkan silakan memakai atau adaptif dengan perkembangan zaman seperti itu.	[FI.RM.1.5]
	Apakah penggunaan ChatGPT mempengaruhi proses pembelajaran di kelas?	Jelas itu sangat terpengaruh. Kalau itu dijadikan sebagai penunjang, itu akan memperkuat pemahaman analisis anak terhadap sebuah konsep. Tapi kalau semua disandarkan pada ChatGPT, justru akan melemahkan otak atau akal mereka, karena mereka enggak mau berpikir. Sebentar-sebentar langsung minta bantuan ChatGPT.	
2	Apakah menurut Bapak/Ibu penggunaan ChatGPT sebagai media yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa?	Bisa. Tapi kembali lagi, mereka mencari referensi, kemudian dibaca, dipahami. Kalau begitu, akan ada sebuah konsep yang utuh. Tapi sejauh ini, sebagian anak-anak cenderung hanya mengambil, mengutip tanpa mau menganalisis isinya. Akhirnya misalnya ketika saya suruh membuat PPT, langsung mengambil. Waktu presentasi ada pertanyaan, mereka gelagapan, lalu mencari bantuan lagi ke ChatGPT. Jadi di situ sebenarnya mereka harus bijaksana dalam penggunaan ChatGPT tadi.	[FI.RM.2.2]
	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengontrol penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran?	Terus terang saya enggak bisa sepenuhnya mengontrol. Memang ada aturan, kalau tidak butuh HP harus ditaruh di kotak HP, tapi saya tidak terlalu saklek.	[FI.RM.1.3]

		Akhirnya ya tidak bisa mengontrol sepenuhnya. Yang terlihat, saat presentasi mereka tidak bisa menguasai materi, lalu membuka ChatGPT lagi untuk menjawab.	
	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi terkait fenomena penggunaan ChatGPT ini?	Kembali ke memberikan penyadaran kepada anak-anak. Karena tidak akan berubah kalau dari anak itu sendiri tidak sadar. Teknologi itu bagus, tapi jangan sampai tergantung. Karena manusia itu diberi akal oleh Allah, jadi harus digunakan.	[FI.RM.1.4]
	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya penggunaan ChatGPT diarahkan agar mendukung kemandirian belajar siswa?	Jadi dalam pembelajaran, harus arahkan dulu tujuan pembelajaran itu apa. Kemudian siswa membaca referensi dari buku. Setelah itu, untuk menambah pemahaman, boleh menggunakan ChatGPT. Karena referensi buku juga terbatas, khususnya di Akidah Akhlak. Menurut saya, akurasi ChatGPT itu sekitar 90%, kadang juga tidak tepat. Jadi tetap harus dikombinasikan.	[FI.RM.2.1]

Transkrip Wawancara 2

Wawancara Kepada : Siswa Kelas XI MAN 1 Lamongan

Nama Informan : Andini Syafa Maullida

Hari / Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Jam : 09.30

Tempat : MAN 1 Lamongan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Coding
1	Apakah Anda pernah menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak?. Dan seberapa sering Anda menggunakannya?	Ya, pernah menggunakannya saat pembelajaran Akidah Akhlak. Saya juga lumayan menggunakan ChatGPT dalam pelajaran.	
2	Apa tujuan utama Anda menggunakan ChatGPT?	Untuk mencari informasi yang tidak ada di buku.	
3	Dalam situasi seperti apa Anda biasanya menggunakan ChatGPT?. Dan bagaimana pola penggunaannya?	Saat saya tidak paham akan materi di buku. Terus biasanya saya baca dulu jawaban di ChatGPT lalu saya ambil kalo sudah paham.	[ASM.RM.1.1]
4	Apakah guru mengetahui bahwa Anda menggunakan ChatGPT?	Kayaknya tahu, tapi tidak pernah menegur.	
5	Apakah ada aturan dari sekolah atau guru terkait penggunaan ChatGPT?	Tidak ada aturan resmi tentang penggunaan ChatGPT.	

6	Apakah anda menggunakan ChatGPT atas inisiatif sendiri?, serta kapan Anda memutuskan untuk menggunakannya saat belajar akidah akhlak?	Inisiatif sendiri, saya memutuskan pakai ChatGPT biasanya saat tidak paham materi Akidah Akhlak yang sulit dipahami, setelah mencoba memahami materi sendiri.	[ASM.RM.2.1]
7	Sebelum menggunakan ChatGPT, apakah anda sudah tahu tujuan dari apa yang ingin Anda cari atau pelajari? Jelaskan	Ya, tahu. Sesuai dengan apa yang akan saya pelajari nanti.	
8	Bagaimana strategi Anda menggunakan ChatGPT untuk membantu belajar?. Lalu, apakah anda menggabungkan informasi dari ChatGPT dengan sumber belajar lainnya?	Meminta penjelasan yang lebih mudah akan materi yang akan saya pelajari.	
9	Setelah mendapatkan jawaban dari ChatGPT, apakah Anda langsung menyalin atau mencoba memahami terlebih dahulu?. Kalo iya, Bagaimana cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar-benar Anda pahami?	Saya pahami dulu jawaban yang diberikan oleh ChatGPT.	
10	Apa yang Anda lakukan jika jawaban dari ChatGPT tidak sesuai atau kurang jelas?	Jika jawaban yang diberikan ChatGPT kurang jelas, biasanya saya baca lagi. Kalau jawabannya masih kurang jelas setelah	[ASM.RM.2.2]

		dibaca berulang, saya minta penjelasan lagi oleh ChatGPT	
11	Apakah Anda merasa penggunaan ChatGPT sudah sesuai kebutuhan atau justru berlebihan?. Dan dalam kondisi apa yang menyebabkan anda memilih menggunakan ChatGPT daripada belajar sendiri?	Ya, sesuai dengan kebutuhan saya.	
12	Apakah Anda langsung percaya atau pernah meragukan jawaban ChatGPT?	Ya, saya pernah meragukan jawaban yang diberikan ChatGPT	
13	Apakah Anda pernah mengecek kembali jawaban dari ChatGPT?, Bagaimana cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar?	Ya saya selalu mengecek jawabanya karena kadang tidak sesuai. Dan caranya dibandingkan dengan buku, karena sumber utama materi ada dibuku, atau dibandingkan dengan website lain.	[ASM.RM.2.3]
14	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam materi yang belum Anda pahami setelah menggunakan ChatGPT?	Minta penjelasan yang lebih jelas lagi dari ChatGPT.	

15	Apakah Anda merasa pemahaman Anda meningkat setelah menggunakan ChatGPT?, berikan penjelasan.	Ya meningkatkan pemahaman saya, misalnya disuruh bikin PPT, tapi materinya tidak ada di buku, jadi cari di ChatGPT, misalnya ayat Al-Qur'an yang berkaitan.	[ASM.RM.2.4]
----	---	---	---------------------

Transkrip Wawancara 3

Wawancara Kepada : Siswa Kelas XI MAN 1 Lamongan

Nama Informan : Mutiara Astilla Rahma

Hari / Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Jam : 09.30

Tempat : MAN 1 Lamongan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Coding
1	Apakah Anda pernah menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak?. Dan seberapa sering Anda menggunakannya saat proses pembelajaran berlangsung?	Ya, saya pernah menggunakannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dan saya lumayan sering menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	[MRA.RM.1.1]
2	Apa tujuan utama Anda menggunakan ChatGPT?	Tujuan penggunaannya untuk mencari pemahaman lain dan juga untuk meringkas materi. Biasanya saya gunakan agar lebih mudah memahami isi pelajaran dengan penjelasan yang lebih ringkas.	[MAR.RM.1.2]
3	Dalam situasi seperti apa Anda biasanya menggunakan ChatGPT, dan bagaimana pola penggunaannya?	Saat meringkas materi yang sulit dipahami.	
4	Apakah guru mengetahui bahwa Anda menggunakan ChatGPT?	Ya, mungkin guru saya tahu, jika saya	[MAR.RM.1.3]

		menggunakan ChatGPT tetapi jarang menegur.	
5	Apakah ada aturan dari sekolah atau guru terkait penggunaan ChatGPT?	Tidak ada aturan yang resmi dari sekolah.	
6	Apakah Anda menggunakan ChatGPT atas inisiatif sendiri?, serta kapan Anda memutuskan untuk menggunakannya saat belajar akidah akhlak?	Iya, itu inisiatif saya sendiri. Biasanya saya menggunakan ChatGPT ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama saat penjelasan yang saya dapatkan belum cukup jelas, sehingga saya mencoba mencari penjelasan tambahan agar lebih mudah dipahami.	[MAR.RM.2.1]
7	Sebelum menggunakan ChatGPT, apakah anda sudah tahu tujuan dari apa yang ingin Anda cari atau pelajari?	Sudah. Biasanya kalau tidak paham materi dari buku, saya cari di ChatGPT.	
8	Bagaimana strategi Anda menggunakan ChatGPT untuk membantu belajar?. Lalu, apakah anda menggabungkan informasi dari ChatGPT dengan sumber belajar lainnya?	Biasanya dengan meminta ringkasan materi yang saya pelajari. Dan biasanya ditambah dengan jawaban yang ada dibuku, biar lebih paham.	
9	Setelah mendapatkan jawaban dari ChatGPT, apakah Anda langsung menyalin atau mencoba memahami terlebih dahulu?. Kalo iya,	Dipahami dulu, terus kalau bisa bahasanya diubah. Biasanya saya searching lagi atau cari dari sumber lain.	

	Bagaimana cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar-benar Anda pahami?		
10	Apa yang Anda lakukan jika jawaban dari ChatGPT tidak sesuai atau kurang jelas?	Mencari informasi lagi, baik dari ChatGPT atau sumber lain.	
11	Apakah Anda merasa penggunaan ChatGPT sudah sesuai kebutuhan atau berlebihan?. Dan dalam kondisi apa yang menyebabkan anda memilih menggunakan ChatGPT daripada belajar sendiri?	Ada waktu di mana penggunaan saya berlebihan. Jika dalam mengerjakan tugas yang mepet, saya jarang membandingkan dengan buku.	[MAR.RM.2.2]
12	Apakah Anda langsung percaya atau pernah meragukan jawaban ChatGPT?	Ya, saya pernah meragukan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, karena terkadang jawabannya tidak sesuai dengan materi yang saya pelajari atau tidak sejalan dengan buku yang saya gunakan.	[MAR.RM.2.3]
13	Apakah Anda pernah mengecek kembali jawaban dari ChatGPT?, Bagaimana cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar?	Iya, biasanya saya mengecek kembali jawaban dari ChatGPT dengan membacanya ulang, lalu saya sesuaikan dengan kebutuhan atau apa yang saya inginkan agar lebih tepat dan sesuai.	[MAR.RM.2.4]
14	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam	Mencari lagi jawaban dari sumber lain atau	[MAR.RM.2.5]

	materi yang belum Anda pahami setelah menggunakan ChatGPT?	membaca ulang. Biasanya saya lakukan supaya bisa membandingkan penjelasannya dan menemukan jawaban yang lebih mudah saya pahami.	
15	Apakah Anda merasa pemahaman Anda meningkat setelah menggunakan ChatGPT?, berikan penjelasan.	Lumayan meningkatkan pemahaman saya, karena kadang materi dari buku tidak cukup.	

Transkrip Wawancara 4

Wawancara Kepada : Siswa Kelas XI MAN 1 Lamongan

Nama Informan : Nadhila Shafa kirana

Hari / Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Jam : 09.30

Tempat : MAN 1 Lamongan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Coding
1	Apakah Anda pernah menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak?. Dan seberapa sering Anda menggunakannya?	Pernah menggunakan saat pembelajaran Akidah Akhlak. Lalu penggunaan ChatGPT saat proses belajar Akidah Akhlak juga sering.	[NSK.RM.1.1]
2	Apa tujuan utama Anda menggunakan ChatGPT?	Tujuan untuk mencari jawaban yang belum saya ketahui, terutama setelah saya mencoba mencarinya terlebih dahulu di buku. Jika belum menemukan penjelasan yang jelas, saya menggunakan ChatGPT sebagai tambahan sumber agar bisa lebih memahami materi tersebut.	[NSK.RM.1.2]
3	Dalam situasi seperti apa Anda biasanya menggunakan ChatGPT?. Dan bagaimana pola penggunaannya?	Saat tidak memahami soal atau tidak tahu jawabannya, sama saat mengerjakan tugas. Setelah dapat jawabannya saya pahami dulu jawaban dari ChatGPT,	[NSK.RM.1.3]

		terus saya ringkas dan ubah pakai bahasa sendiri.	
4	Apakah guru mengetahui bahwa Anda menggunakan ChatGPT?	Tidak, guru saya tidak mengetahuinya.	
5	Apakah ada aturan dari sekolah atau guru terkait penggunaan ChatGPT?	Tidak ada aturan terkait penggunaan ChatGPT.	
6	Apakah anda menggunakan ChatGPT atas inisiatif sendiri?, serta kapan Anda memutuskan untuk menggunakannya saat belajar akidah akhlak?	Ya, atas inisiatif saya sendiri, dan biasanya saya pakai saat kesulitan dalam belajar.	
7	Sebelum menggunakan ChatGPT, apakah anda sudah tahu tujuan dari apa yang ingin Anda cari atau pelajari? Jelaskan!	Iya, untuk mencari jawaban dari yang tidak saya tahu dan tidak ada dibuku.	
8	Bagaimana strategi Anda menggunakan ChatGPT untuk membantu belajar?. Lalu, apakah anda menggabungkan informasi dari ChatGPT dengan sumber belajar lainnya?	Saya mencari jawaban dari ChatGPT, kemudian saya pahami terlebih dahulu isi jawabannya. Setelah itu, saya menuliskannya kembali dengan menggunakan bahasa saya sendiri agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman saya. Dan saya juga gabungkan dengan materi dibuku	[NSK.RM.2.1]
9	Setelah mendapatkan jawaban dari ChatGPT, apakah Anda langsung menyalin atau mencoba memahami terlebih dahulu?. Kalo iya, Bagaimana	Saya tidak menyalin jawaban secara langsung. Biasanya setelah mencari jawaban dari ChatGPT, kemudian saya pahami	[NSK.RM.2.2]

	cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar-benar Anda pahami?	terlebih dahulu, lalu saya tulis ulang dengan menggunakan bahasa saya sendiri agar lebih sesuai dengan pemahaman saya.	
10	Apa yang Anda lakukan jika jawaban dari ChatGPT tidak sesuai atau kurang jelas?	Saya minta jawaban yang lebih ringkas lagi dari ChatGPT	
11	Apakah Anda merasa penggunaan ChatGPT sudah sesuai kebutuhan atau justru berlebihan? Dan dalam kondisi apa yang menyebabkan anda memilih menggunakan ChatGPT daripada belajar sendiri?	Sesuai kebutuhan saya.	
12	Apakah Anda langsung percaya atau pernah meragukan jawaban ChatGPT?	Tidak, saya tidak selalu langsung percaya. Saya pernah meragukan jawabannya, karena terkadang jawaban dari ChatGPT bisa saja kurang tepat atau salah.	[NSK.RM.2.3]
13	Apakah Anda pernah mengecek kembali jawaban dari ChatGPT?, Bagaimana cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar?	Iya, biasanya saya cek dengan tanya ke teman lain, apakah jawaban yang diberikan ChatGPT sudah sesuai atau tidak.	
14	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam materi yang belum Anda pahami setelah menggunakan ChatGPT?	Saya membacanya secara berulang-ulang, atau jika masih belum jelas, saya mencari jawaban lain dari ChatGPT yang lebih jelas agar bisa lebih memahami materi tersebut.	[NSK.RM.2.4]

15	Apakah Anda merasa pemahaman Anda meningkat setelah menggunakan ChatGPT?, berikan penjelasan.	ya, pemahaman saya meningkat setelah menggunakan ChatGPT. Saya merasa menjadi lebih rajin dan juga lebih semangat dalam belajar, karena lebih mudah memahami materi yang sebelumnya terasa sulit.	[NSK.RM.2.5]
----	---	---	--------------

Transkrip Wawancara 5

Wawancara Kepada : Siswa Kelas XI MAN 1 Lamongan

Nama Informan : Anugrah Fatrialis Akbar

Hari / Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Jam : 09.30

Tempat : MAN 1 Lamongan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Coding
1	Apakah Anda pernah menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak? dan seberapa sering Anda menggunakannya saat proses pembelajaran berlangsung?	Ya, pernah menggunakannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dan Jarang saya menggunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak, tapi pada pembelajaran lain sering.	[AFA.RM.1.1]
2	Apa tujuan utama Anda menggunakan ChatGPT?	Tujuannya untuk mencari informasi jawaban terkait materi Akidah Akhlak, terutama pada bagian detail-detail penjelasan yang belum saya temukan, agar bisa membantu melengkapi pemahaman saya terhadap materi itu.	[AFA.RM.1.2]
3	Dalam situasi seperti apa Anda biasanya menggunakan ChatGPT?. Dan bagaimana pola penggunaannya?	Saat saya tidak memahami materi, dan untuk mencari penjelasan tentang materi yang saya tidak paham.	

4	Apakah guru mengetahui bahwa Anda menggunakan ChatGPT?	Guru saya mungkin tidak tahu.	
5	Apakah ada aturan dari sekolah atau guru terkait penggunaan ChatGPT?	Setahu saya, belum ada aturan resmi dari sekolah.	
6	Apakah anda menggunakan ChatGPT atas inisiatif sendiri?, serta kapan Anda memutuskan untuk menggunakannya saat belajar akidah akhlak?	ya, atas inisiatif saya sendiri dalam menggunakan ChatGPT, biasanya saya gunakan saat mencari materi yang saya sulit pahami dibuku.	
7	Sebelum menggunakan ChatGPT, apakah anda sudah tahu tujuan dari apa yang ingin Anda cari atau pelajari? Jelaskan	Iya, biasanya untuk mencari ringkasan atau membuat kesimpulan.	
8	Bagaimana strategi Anda menggunakan ChatGPT untuk membantu belajar? Lalu, apakah anda menggabungkan informasi dari ChatGPT dengan sumber belajar lainnya?	Mencari ringkasan dari materi yang ingin saya pelajari. Biasanya saya lakukan ketika tidak menemukan materi yang dibutuhkan di buku atau media lain, sehingga saya memanfaatkan ChatGPT untuk membantu mendapatkan ringkasan yang lebih mudah dipahami. Dan saya gabungkan dengan sumber belajar lain seperti buku.	[AFA.RM.2.1]
9	Setelah mendapatkan jawaban dari ChatGPT,	Memahami terlebih dahulu jawaban yang	[AFA.RM.2.2]

	apakah Anda langsung menyalin atau mencoba memahami terlebih dahulu?. Kalo iya, Bagaimana cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar-benar Anda pahami?	diberikan oleh ChatGPT. Agar benar-benar mengerti, sebelum kemudian digunakan dalam belajar saya. Dan saya cek lagi jawabannya dengan membacanya di ChatGPT atau di cocokkan dengan sumber lain.	
10	Apa yang Anda lakukan jika jawaban dari ChatGPT tidak sesuai atau kurang jelas?	Kalau salah ya berarti tidak saya pakai jawaban yang diberikan ChatGPT.	
11	Apakah Anda merasa penggunaan ChatGPT sudah sesuai kebutuhan atau justru berlebihan? Dan dalam kondisi apa yang menyebabkan anda memilih menggunakan ChatGPT daripada belajar sendiri?	Meskipun jarang pakai ChatGPT tapi menurut saya justru berlebihan.	
12	Apakah Anda langsung percaya atau pernah meragukan jawaban ChatGPT?	Tidak, saya meragukan jawaban dari ChatGPT, karena menurut saya tidak semua jawaban yang diberikan selalu tepat dan sesuai dengan materi yang saya pelajari.	[AFA.RM.2.3]
13	Apakah Anda pernah mengecek kembali jawaban dari ChatGPT? Bagaimana cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar?	Iya, saya selalu mengeceknya kembali. Biasanya saya bandingkan dengan buku, website lain, atau bahkan AI lain, agar bisa memastikan bahwa	[AFA.RM.2.4]

		jawaban tersebut benar dan dapat dipercaya.	
14	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam materi yang belum Anda pahami setelah menggunakan ChatGPT?	Meminta penjelasan lagi dari ChatGPT yang lebih jelas.	
15	Apakah Anda merasa pemahaman Anda meningkat setelah menggunakan ChatGPT? berikan penjelasan.	Tidak, saya rasa pemahaman saya sama saja meskipun menggunakan ChatGPT	

Transkrip Wawancara 6

Wawancara Kepada : Siswa Kelas XI MAN 1 Lamongan

Nama Informan : Fernand Ramadhani Tri Heryati

Hari / Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Jam : 09.30

Tempat : MAN 1 Lamongan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Coding
1	Apakah Anda pernah menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak?. Dan seberapa sering Anda menggunakannya saat proses pembelajaran berlangsung?	Ya, pernah saya gunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Dan penggunaan saya terhadap ChatGPT pada pembelajaran Akidah Akhlak lumayan sering, kalau untuk mencari hal yang umum seperti pengertian dari materi.	[FRTH.RM.1.1]
2	Apa tujuan utama Anda menggunakan ChatGPT?	Tujuan saya dalam menggunakan ChatGPT, untuk mencari tahu hal yang tidak ada di buku atau yang belum lengkap tentang materi di Akidah Akhlak.	[FRTH.RM.1.2]
3	Dalam situasi seperti apa Anda biasanya menggunakan ChatGPT?. Dan bagaimana pola penggunaannya?	Biasanya saat tidak paham atau pas mengerjakan tugas.	

4	Apakah guru mengetahui bahwa Anda menggunakan ChatGPT?	Ya beliau tahu tentang saya menggunakan ChatGPT saat pembelajaran Akidah Akhlak.	[FRTH.RM.1.3]
5	Apakah ada aturan dari sekolah atau guru terkait penggunaan ChatGPT?	Kalau aturan khusus belum ada. Paling cuma diingatkan jangan terlalu fokus ke HP, tetap baca buku.	
6	Apakah anda menggunakan ChatGPT atas inisiatif sendiri?, serta kapan Anda memutuskan untuk menggunakannya saat belajar akidah akhlak?	Inisiatif sendiri. Biasanya saya menggunakannya ketika belum paham terhadap materi yang sudah saya pelajari di buku, sehingga saya mencari penjelasan tambahan agar lebih mudah dipahami.	[FRTH.RM.2.1]
7	Sebelum menggunakan ChatGPT, apakah anda sudah tahu tujuan dari apa yang ingin Anda cari atau pelajari?	Iya, tujuannya untuk mengetahui jawaban dari materi yang saya cari.	
8	Bagaimana strategi Anda menggunakan ChatGPT untuk membantu belajar?. Lalu, apakah anda menggabungkan informasi dari ChatGPT dengan sumber belajar lainnya?	Biasanya untuk mencari penjelasan atau bahasa yang lebih mudah dipahami, terus disesuaikan dengan buku, diambil poin-poin pentingnya. Dan biasanya saya menggabungkan jawaban ChatGPT dengan materi yang ada di buku pelajaran	

9	Setelah mendapatkan jawaban dari ChatGPT, apakah Anda langsung menyalin atau mencoba memahami terlebih dahulu? Kalo iya, Bagaimana cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar-benar Anda pahami?	Dipahami terlebih dahulu dengan baik dan benar, tidak langsung disalin begitu saja, agar saya benar-benar mengerti isi dari jawaban tersebut sebelum menggunakannya. Saya memastikan jawabannya benar, biasanya dengan membaca dan memahami jawaban dari ChatGPT dengan sangat dalam.	[FRTH.RM.2.2]
10	Apa yang Anda lakukan jika jawaban dari ChatGPT tidak sesuai atau kurang jelas?	Jika jawaban dari ChatGPT kurang jelas, biasanya saya membandingkannya dengan materi yang ada di buku atau dengan jawaban dari sumber lain, agar mendapatkan pemahaman yang lebih tepat.	[FRTH.RM.2.3]
11	Apakah Anda merasa penggunaan ChatGPT sudah sesuai kebutuhan atau justru berlebihan? Dan dalam kondisi apa yang menyebabkan anda memilih menggunakan ChatGPT daripada belajar sendiri?	Ya, sesuai dengan kebutuhan belajar saya. Dan juga saya gunakan ChatGPT saat dalam kondisi, tidak ada penjelasan materi yang lebih detail dari buku pelajaran.	[FRTH.RM.2.4]
12	Apakah Anda langsung percaya atau pernah	Tidak, saya selalu cek ulang.	

	meragukan jawaban ChatGPT?		
13	Apakah Anda pernah mengecek kembali jawaban dari ChatGPT?, Bagaimana cara Anda memastikan bahwa jawaban tersebut benar?	ya, misalnya saya bandingkan dengan baca buku, terus cari tambahan di ChatGPT, ambil poin-poin yang belum saya tahu.	
14	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam materi yang belum Anda pahami setelah menggunakan ChatGPT?	Mencari penjelasan dari ChatGPT kembali dengan menggunakan prompt yang lebih detail, agar jawaban yang diperoleh bisa lebih jelas dan sesuai dengan apa yang saya butuhkan dalam memahami materi.	[FRTH.RM.2.5]
15	Apakah Anda merasa pemahaman Anda meningkat setelah menggunakan ChatGPT?, berikan penjelasan.	Iya, pemahaman saya meningkat, karena tidak semua materi tersedia secara lengkap di buku sekolah. Dengan menggunakan ChatGPT, saya bisa mendapatkan tambahan penjelasan.	[FRTH.RM.2.6]

Lampiran 5 Dokumentasi



(Wawancara informan Guru Akidah Akhlak kelas XI)



(Wawancara informan peserta didik kelas XI MAN 1 Lamongan)



(Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas)



(Penggunaan ChatGPT oleh siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak)



(Visi Misi MAN 1 Lamongan)

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 Jalan Veteran Nomor 43 Lamongan Telepon (0322) 321649 Lamongan 62211 Website : www.man1lamongan.sch.id E-mail : man.lamongan@yahoo.com
SURAT KETERANGAN Nomor : 0552 /Ma.13.18.01/TL.00/01/2026	
 Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: NUR ENDAH MAHMUDAH, S.Ag, M.PdI
Nip	: 197209172005012003
Pangka/Gol. Ruang	: Pembina Tingkat I/IV b
Jabatan	: Kepala Madrasah
 Menerangkan Bahwa :	
Nama	: FAISHOL HAQ
NIM	: 220101110101
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan
 Nama tersebut di atas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UINMA) dan Telah Melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mulai tanggal 2 April 2026 sampai 25 April 2026.	
 Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya	
 Lamongan, 27 April 2026 Kepala Madrasah,  Nur Endah Mahmudah	
	Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE). Tipe : UINMA

Lampiran 7 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110101
Nama : FAISHOL HAQ
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : ANALISIS FENOMENA PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MAN 1 LAMONGAN

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	28 Agustus 2025	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Konsultasi judul proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	14 Oktober 2025	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Membahas tentang perbaikan dan penggantian sebagian kata di judul proposal skripsi. Dan dosen meminta untuk mengubah kata "Meningkatkan" menjadi "Menumbuhkan"	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2025	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Membahas permasalahan serta berdiskusi terkait kajian teori sub bab analisis respons pada bab 2. Dosen pembimbing menyarankan untuk mencari dan mempelajari ulang teori respons	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	26 Oktober 2025	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Membahas terkait kajian teori yang sudah direvisi. Dosen meminta untuk menambahkan penjelasan pada kajian teori terkait strategi penggunaan ChatGPT pada pembelajaran yang mengacu pada aspek kejujuran, kreativitas pada perumusan prompt, serta verifikasi hasil jawaban AI pada sumber yang terpercaya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	09 November 2025	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Membahas ulang terkait kajian teori, serta dosen meminta untuk menambahkan tulisan pada tabel orisinalitas terkait jenis penelitian terdahulu apa yang dipakai (artikel, skripsi, atau dll)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	18 November 2025	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Dosen mengecek semua terkait penulisan proposal skripsi, membenarkan struktur penulisan judul. Pada bimbingan ini, dosen menyetujui lembar persetujuan terkait proposal skripsi yang sudah ditulis	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	10 Desember 2025	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	konsultasi terkait usulan revisi sesudah seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	21 Januari 2026	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Diskusi penyusunan pedoman instrumen observasi dan wawancara untuk penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	03 Februari 2026	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Perbaikan pedoman observasi dan wawancara, konsultasi terkait persiapan penelitian lapangan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	18 Maret 2026	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	diskusi final terkait instrumen penelitian untuk pengambilan data penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	10 April 2026	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Diskusi penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah diperoleh	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	13 April 2026	Drs. H.SYAMSUL	Diskus terkait analisis data dan kaitannya dengan teori yang digunakan di bab 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/ctk-PrintJurnalBimbinganT...e1661f3262c21a752a85f4616b6525f70a727cabc26c97032818>

5/13/26, 13:56
Halaman 1 dari 2

		ARIFIN, M.Ag			
13	19 April 2026	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Revisi BAB 4 hasil penelitian perbaikan kepenulisan sesuai pedoman	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	21 April 2026	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	konsultasi terkait bab 5 pembahasan, dan dosen membenarkan terkait kalimat kalimat yang diberi footnote	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	28 April 2026	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Penyusunan kesimpulan dan saran dan pengecekan bab 4 dan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	08 Mei 2026	Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	pengecekan keseluruhan BAB dan acc daftar ujian skripsi. Serta dosen tanda tangan lembar persetujuan untuk pendaftaran ujian sidang skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

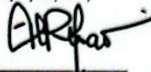
Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1


Drs. H.SYAMSUL ARIFIN, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Faishol Haq
NIM	: 220101110101
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Analisis Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MAN 1 Tamongan
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 20 Mei 2026 a.n. Dekan Ketua  Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa



Nama : Faishol Haq

NIM : 220101110101

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 19 Agustus 2002

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Ds. Bakalanpule, Kec. Tikung, Kab. Lamongan

Email : Faisholhaq19@gmail.com

No. HP : 088805469930

Riwayat Pendidikan : 1. TK Kuncup Mekar Bakalan
2. MI Idzharul Ulum Bakalan
3. MTs Wahid Hasyim Tikung
4. MAN 1 Lamongan
5. S1 PAI UIN Malang